

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT MATERIALITAS DENGAN RISIKO
AUDIT, TINGKAT MATERIALITAS DENGAN BUKTI AUDIT, DAN
RISIKO AUDIT DENGAN BUKTI AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama : YULIA RATNAWATI
NIM : 22 2009 147**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2013**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YULIA RATNAWATI

NIM : 22 2009 147

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Agustus 2013

Penulis



(YULIA RATNAWATI)

**Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **Hubungan Antara Tingkat Materialitas dengan Risiko Audit, Tingkat Materialitas dengan Bukti Audit, dan Risiko Audit dengan Bukti Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang**

Nama : **Yulia Ratnawati**

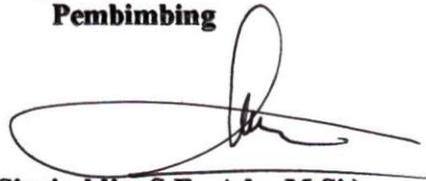
NIM : **22 2009 147**

Fakultas : **Ekonomi**

Program Studi : **Akuntansi**

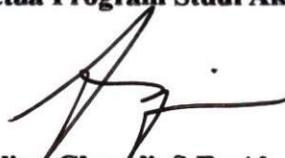
Mata Kuliah Pokok : **Pemeriksaan Akuntansi**

**Diterima Dan Disyahkan
Pada Tanggal**
Pembimbing



(Berti Sirajuddin, S.E., A.k., M.Si)
NIDN/NBM :0216106902/944806

**Mengetahui,
Dekan
Ub. Ketua Program Studi Akuntansi**



(Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si)
NIDN/NBM : 0228115802/1021961

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- ❖ *"Hinaan adalah motivasiku untuk menjadi yang lebih baik"*
- ❖ *"Mungkin orang ragu dengan apa yang saya katakan, tetapi mereka akan percaya dengan apa yang saya lakukan"*

(YULIA RATNAWATI)

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ❖ *Ibuku tersayang*
- ❖ *Mbak dan Adikku tersayang*
- ❖ *GKP*
- ❖ *Sahabat-sahabatku semuanya*
- ❖ *Almamatarku*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak terlupakan penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengeluarkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya benderang, kepada sahabat, keluarga, dan pengikutnya yang tetap istiqomah hingga akhir zaman.

Dalam skripsi ini, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat materialitas, risiko audit dengan bukti audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibuku Retno Suharmi, yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, dan memberi dorongan semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak **Betri Sirajuddin, S.E.,A.k, M.Si**, sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi ini, dan tak lupa juga penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak H. M. Idris, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak M. Taufiq Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Welly, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Ibu Hj. Dr. Sa'adah Siddik, S.E., Ak., M.Si selaku Pembimbing Akademik.
6. Seluruh pimpinan, dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang atas bantuan dan perhatiannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada pimpinan beserta staf dan seluruh karyawan/karyawati Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Palembang.
8. Saudara-saudaraku, rekan-rekan seangkatan, seposko KKN, dan rekan-rekan satu pembimbing yang penulis kenal dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya.
9. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak sengaja, kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan milik penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, Amin...

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Palembang, Agustus 2013

Penulis

YULIA RATNAWATI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	9
B. Landasan Teori	10
1. Tingkat Materialitas.....	10
2. Risiko Audit	15
3. Bukti Audit	17
4. Hubungan antara Tingkat Materialitas, Risiko Audit dengan Bukti Audit.....	27
5. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30

	C. Operasionalisasi Variabel	32
	D. Populasi	32
	E. Data yang Diperlukan	33
	F. Teknik Pengumpulan Data	34
	G. Analisis Data dan Teknik Analisis	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	41
	1. Sekilas mengenai Kantor Akuntan Publik Kota Palembang.....	41
	B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan.....	66
	B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1	Penelitian Sebelumnya..... 9
Tabel II.2	Hubungan antara materialitas & jenis opini 14
Tabel II.3	Metode-metode yang digunakan para praktisi dalam menilai risiko audit yang diterima 17
Tabel III.1	Daftar nama-nama Kantor Akuntan Publik..... 31
Tabel III.2	Variabel, definisi, indikator..... 32
Tabel III.4	Populasi Penelitian 33
Tabel IV.1	Daftar nama Kantor Akuntan Publik 45
Tabel IV.2	Jumlah dan Persentase sampel diolah 46
Tabel IV.3	Rekapitulasi Data 47
Tabel IV.4	Hasil uji validitas variabel X_1 50
Tabel IV.5	Hasil uji validitas variabel X_2 51
Tabel IV.6	Hasil uji validitas variabel X_3 52
Tabel IV.7	Hasil uji reliabilitas variabel X_1 54
Tabel IV.8	Hasil uji reliabilitas variabel X_2 55
Tabel IV.9	Hasil uji reliabilitas variabel X_3 56
Tabel IV.10	Hasil uji normalitas 58
Tabel IV.11	Hasil uji korelasi variabel $X_1 - X_2$ 59
Tabel IV.12	Hasil uji korelasi variabel $X_1 - X_3$ 59
Tabel IV.13	Hasil uji korelasi variabel $X_2 - X_3$ 60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Hasil Pengujian Normalitas Data.....	Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Penelitian/ Time Skedul
- Lampiran 2 : Surat Pernyataan Selesai Melakukan Riset
- Lampiran 3 : Surat Tanda Pengesahan Skripsi
- Lampiran 4 : Sertifikat Membaca dan Menghafal Al Quran (Surat Pendek)
- Lampiran 5 : Sertifikat Tes TOEFL
- Lampiran 6 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 7 : Foto Copy Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Biodata Penulis

ABSTRAK

Yulia Ratnawati/222009147/2013/Hubungan antara Tingkat Materialitas dengan Risiko Audit, Tingkat Materialitas dengan Bukti Audit, dan Risiko Audit dengan Bukti Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

Perumusan masalah bagaimanakah hubungan antara tingkat materialitas, risiko audit dengan bukti audit pada Kantor Akuntan Publik. Tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat materialitas, risiko audit dengan bukti audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis, bagi Kantor Akuntan Publik Kota Palembang, dan bagi almamater.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dan variabel yang digunakan tingkat materialitas, risiko audit dan bukti audit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dari 43 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Palembang, penulis mendapatkan 27 sampel auditor. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara survey dalam bentuk kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas data, kemudian dilakukan uji normalitas data dan selanjutnya dilakukan uji korelasi *product moment* untuk mengetahui bentuk hubungan antara tingkat materialitas, risiko audit dengan bukti audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang erat antara tingkat materialitas dengan risiko audit (H_1), tingkat materialitas dengan bukti audit (H_2), dan risiko audit dengan bukti audit (H_3) pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang dengan nilai koefisien korelasi sebesar $H_1 = 0,433$, $H_2 = 0,644$, dan $H_3 = 0,695$

Kata kunci : materialitas, risiko audit dan bukti audit.

ABSTRACT

Yulia Ratnawati/222009147/2013 / The Relationship among the Materiality Levels to the Audit Risk, Materiality Levels with Audit Evidence, and Audit Risk with Audit Evidence at Public Accountant Office of Palembang. The problem of this study was how the relationship among the materiality levels, the audit risk, and the audit evidence at Public Accounting Firm was. The objective of this study was to find out the relationship among the materiality levels, the audit risk, and the audit evidence at Public Accounting Firm of Palembang. The significances of this study were for the writer, Public Accounting Firms of Palembang, and alma mater.

This study used correlation study. The variables of this study were the materiality levels, the audit risk, and the audit evidence. The data used in this study were primary and secondary data. Among 43 auditors who worked at Public Accounting Firm of Palembang, the writer took 27 auditors as the sample of this study. Technique for collecting the data was survey by distributing questionnaires. The analytical data used in this study was quantitative analysis. Techniques for analyzing the data were using validity and reliability tests, normality test, and product moment correlation test to find out the relationship among the materiality levels, the audit risk, and the audit evidence.

The results showed a strong relationship between the level of materiality to the audit risk (H1), the level of materiality to the audit evidence (H2), and the risk of audit by the audit evidence (H3) in Palembang City Public Accounting Firm with a correlation coefficient of $H1 = 0.433$, $H2 = 0.644$, and $H3 = 0.695$

Keywords: materiality, audit risk and audit evidence.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan sebagai salah satu entitas ekonomi dalam memprediksi dan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan yang perlu diaudit oleh auditor eksternal yang merupakan pihak ketiga yang independen. Audit dalam laporan keuangan ada kemungkinan mengandung salah saji baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Laporan keuangan yang sudah diaudit dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian diharapkan dan salah saji oleh para pemakai laporan keuangan dapat terhindar dari salah saji yang material dan salah saji yang tidak material dan salah saji tersebut dianggap wajar dan dapat disajikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit didasarkan atas evaluasi terhadap bukti-bukti audit yang diperoleh melalui pelaksanaan serangkaian prosedur audit. Hal ini sesuai dengan standar pekerjaan lapangan butir ketiga yang menyatakan “bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit” (IAI 2001, SA Seksi 150.02).

Dalam melakukan pemeriksaan adalah sangat baik jika seorang pemeriksa mengetahui terlebih dahulu setiap kriteria mengenai permasalahan yang akan diperiksa sebelum ia melakukan pemeriksaan, sehingga waktunya tidak akan banyak hilang untuk mencari dan memahami kriteria. Mengenai penguasaan keadaan yang sebenarnya, hal ini baru dapat diperoleh setelah pemeriksa yang bersangkutan melakukan pemeriksaan. Untuk mengetahui pengertian dari pemeriksaan, maka penulis akan melihat pendapat dari beberapa ahli mengenai definisi pemeriksaan tersebut.

Materialitas (*materiality*) adalah besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, mungkin dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut (Messier, dkk, 2006 : 122)

Risiko adalah dasar pertama yang mendasari proses audit. Auditor yang ditugaskan untuk melaksanakan audit laporan keuangan menghadapi dua jenis risiko : risiko audit dan risiko penugasan atau risiko perikatan (Messier, dkk, 2006 : 88)

Risiko audit (*audit risk*) adalah risiko yang timbul bahwa auditor tanpa didasari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Sedangkan risiko penugasan atau perikatan (*engagement risk*) adalah eksposur terhadap auditor untuk mengalami kekalahan atau pencemaran praktik profesionalnya karena litigasi, publisitas yang buruk, dan peristiwa lain yang timbul dalam hubungannya dengan laporan keuangan yang diaudit dan dilaporkan.

Risiko audit adalah risiko bahwa seseorang auditor akan menerbitkan pendapat wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan mengandung salah saji material. Auditor harus melaksanakan audit untuk mengurangi risiko audit sampai tingkat yang cukup rendah, yang menurut pertimbangan profesional auditor, tepat untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Dalam melakukannya, auditor perlu untuk mempertimbangkan risiko audit pada tingkat laporan keuangan dan pada tingkat saldo akun atau kelompok transaksi. Dalam mempertimbangkan risiko audit pada tingkat laporan keuangan secara keseluruhan, auditor mempertimbangkan risiko salah saji material yang berkaitan secara luas dan mendalam (*pervasively*) kepada laporan keuangan dan secara potensial mempengaruhi banyak asersi. Risiko seperti itu sering berhubungan dengan lingkungan pengendalian entitas dan mungkin relevan dengan pertimbangan auditor mengenai risiko salah saji material yang timbul dari kecurangan (misalnya, manajemen mengesampingkan pengendalian internal). Auditor juga mempertimbangkan risiko audit pada tingkat saldo akun individual atau tingkat kelompok transaksi karena pertimbangan tersebut secara langsung membantu auditor untuk merencanakan prosedur audit tepat untuk akun-akun atau transaksi tersebut.

Materialitas dan risiko adalah konsep mendasar untuk perencanaan audit. Kedua konsep ini membutuhkan pertimbangan auditor yang signifikan dan keduanya berdampak langsung terhadap bukti audit yang direncanakan dari auditor. Materialitas penting karena auditor memberikan keyakinan kepada para pengguna laporan keuangan, bahwa laporan keuangan itu bebas dari salah saji.

Selain itu, auditor harus mengembangkan pertimbangan awal tentang materialitas agar bisa merancang sebuah rencana audit yang akan menyediakan dasar untuk keyakinan tersebut. Lebih jauh lagi, karena auditor menerima beberapa tingkat ketidakpastian dalam menjalankan fungsi audit, pertimbangan risiko yang dijabarkan lewat model risiko audit penting untuk auditor agar bisa secara efektif menjelaskan risiko-risiko dalam cara yang paling sesuai. Pemahaman auditor terhadap entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internalnya. Menggunakan model risiko audit dan salah saji yang dapat diterima untuk setiap akun, auditor menentukan bukti audit yang dibutuhkan untuk meraih tingkat risiko audit yang dapat diterima untuk laporan keuangan, secara utuh (Arens, 2011:292-293).

Para auditor bertanggung jawab untuk menentukan apakah terdapat salah saji material dalam laporan keuangan, maka jika terdapat penemuan suatu salah saji material, mereka harus membuatnya menjadi perhatian klien sehingga dapat dilakukan koreksi atas salah saji tersebut. Jika klien menolak untuk mengoreksi salah saji tersebut, maka auditor harus menerbitkan opini wajar dengan pengecualian atau tidak wajar, bergantung pada seberapa signifikan salah saji tersebut. Untuk menentukan hal tersebut, auditor sangat bergantung pada pengetahuan yang mendalam atas penerapan materialitas (Arens, 2011:257).

Untuk menghasilkan pelaporan audit yang kompeten, auditor memerlukan bukti audit sebelum melakukan proses audit. Bukti audit inilah merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan auditor dalam proses audit sebagaimana yang telah tertulis pada Standar Pekerjaan Lapangan yaitu: Bukti audit kompeten

yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

Cukup atau tidaknya bukti audit berhubungan dengan kuantitas bukti yang harus dikumpulkan oleh auditor. Sesuai dengan standar pekerjaan lapangan yang ketiga yaitu bukti audit sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Standar pekerjaan lapangan ketiga ini tidak mengharuskan auditor untuk menjadikan bukti audit yang dikumpulkannya sebagai suatu dasar yang absolut bagi pendapat yang dinyatakan atas laporan keuangan auditan. Namun, sebagai dasar yang layak berkaitan dengan tingkat keyakinan secara keseluruhan yang diperlukan oleh auditor untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Untuk memberikan keyakinan inilah, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertimbangan auditor dalam menentukan kelayakan bukti audit.

Pertimbangan auditor tentang materialitas berupa masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Tingkat materialitas laporan keuangan suatu entitas tidak akan sama dengan entitas lain, tergantung pada ukuran entitas tersebut. Tenggung jawab auditor adalah menentukan apakah laporan keuangan mengandung kesalahan yang material. Jika auditor yang menemukan kesalahan yang material, dia akan meminta perhatian klien supaya melakukan tindakan perbaikan, jika klien menolak untuk memperbaiki laporan keuangan pendapat dengan kualifikasi atau pendapat tidak wajar akan dikeluarkan oleh auditor

tergantung pada sejauhmana materialitas kesalahan penyajian, tanggung jawab inilah yang menurut auditor harus bisa memeriksa dengan teliti laporan keuangan kliennya tentunya berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum.

Auditor tidak dapat memberikan jaminan kepada klien atau pemakai laporan keuangan yang lain, bahwa laporan keuangan auditan adalah akurat. Karena auditor tidak memeriksa setiap transaksi yang dicerminkan dalam laporan keuangan, maka ia harus bersedia menerima beberapa jumlah kekeliruan kecil. Seberapa besar salah saji yang dapat diterima oleh auditor agar pemakai laporan keuangan tidak terpengaruh oleh salah saji tersebut. Jika dalam laporan keuangan terdapat salah saji yang terjadi kecil karena terdapat bukti audit yang lengkap dan akurat maka risiko audit dapat ke tingkat risiko yang rendah.

Sebelumnya penelitian ini telah dilakukan oleh Ardiani Ika Sulistyawati pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepercayaan profesi terhadap tingkat materialitas. Selain itu penelitian yang dibuat oleh Ida Suraida dimana hasil penelitiannya bahwa etika, kompetensi, pengalaman audit, risiko audit dan skeptisisme profesional auditor secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Trimanto Setyo Wardoyo pada Kantor Akuntan Publik di Bandung, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada beberapa Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bandung, pengalaman dan pertimbangan profesional auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas bahan bukti audit.

Berdasarkan hasil jurnal yang dibuat oleh peneliti sebelumnya memiliki hasil yang berbeda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Hubungan antara Tingkat Materialitas dengan Risiko Audit, Tingkat Materialitas dengan Bukti Audit, dan Risiko Audit dengan Bukti Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat materialitas dengan risiko audit?
2. Apakah terdapat hubungan antara tingkat materialitas dengan bukti audit?
3. Apakah terdapat hubungan antara risiko audit dengan bukti audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat materialitas dengan risiko audit.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat materialitas dengan bukti audit.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara risiko audit dengan bukti audit.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan antara tingkat materialitas dan risiko.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan sumbangan pikiran yang berguna sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menunjang kegiatan Kantor Akuntan Publik.

3. Bagi Almamater

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penilaian yang serupa di masa akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Tabel II.1
Penelitian sebelumnya

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	Ardiani Ika Sulistyawati (2009)	Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan	Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepercayaan profesi terhadap tingkat materialitas	Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada tingkat materialitas sebagai variabel <i>independent</i> Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian.
2	Ida Suraida (2011)	Pengaruh etika, kompetensi, pengalaman audit dan risiko audit terhadap skeptisisme professional auditor dan ketetapan pemberian opini akuntan publik	Bahwa etika, kompetensi, pengalaman audit, risiko audit dan skeptisisme professional auditor secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan	Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada risiko audit sebagai variabel <i>dependent</i> Perbedaannya terletak pada Investasi objek penelitian
3	TriManto Setyo Wardoyo (2011)	Pengaruh pengalaman dan pertimbangan professional auditor terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan	bahwa pada beberapa Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bandung, pengalaman dan pertimbangan profesional auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan.	Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada bukti audit sebagai variabel <i>dependent</i> perbedaannya terletak pada objek penelitian

Sumber : Penulis 2013

B. Landasan Teori

1. Materialitas

a) Definisi Materialitas

Materialitas merupakan pertimbangan utama dalam menentukan laporan audit yang tepat untuk diterbitkan (Arens, dkk, 2011:257).

Konsep materialitas berkaitan dengan seberapa salah saji yang terdapat dalam asersi dapat diterima oleh auditor agar pemakai laporan keuangan tidak terpengaruh oleh besarnya salah saji tersebut.

FASB mendefinisikan materialitas sebagai besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Arens, dkk, 2011:257).

PSAK 25 (SA 312) mengharuskan auditor untuk memutuskan jumlah gabungan salah saji dalam laporan keuangan yang akan mereka anggap material di awal pengauditan bersamaan dengan ketika mereka mengembangkan strategi audit secara keseluruhan. Pertimbangan materialitas awal meskipun merupakan opini profesional, penelitian tersebut dapat berubah selama kontrak kerja. Penelitian tersebut harus didokumentasikan dalam arsip audit. Pertimbangan materialitas awal merupakan jumlah maksimal dimana auditor yakin dapat terdapat salah

saji dalam laporan keuangan namun tidak mempengaruhi keputusan-keputusan para pengguna yang rasional.

Selama melakukan audit, auditor sering mengubah pertimbangan materialitas awal, yang disebut sebagai penilaian materialitas yang direvisi. Auditor kemungkinan akan membuat revisi karena perubahan dalam salah satu faktor yang digunakan dalam menentukan penilaian awal, karena auditor memutuskan bahwa pertimbangan materialitas awal terlalu besar atau terlalu kecil.

Definisi umum materialitas yang diterapkan dalam bidang akuntansi dan selanjutnya berlaku pula dalam pelaporan audit adalah kesalahan penyajian laporan keuangan dapat dianggap material jika kesalahan penyajian tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pengguna laporan. Penerapan definisi ini terdapat tiga tingkat materialitas yang digunakan untuk menemukan jenis pendapat yang akan diterbitkan :

1) Nilainya tidak Material

Suatu kesalahan penyajian terjadi dalam laporan keuangan tetapi salah saji tersebut tidak mungkin mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh si pengguna laporan, maka hal tersebut dikategorikan sebagai tidak material. Kondisi tersebut sangat pantas untuk menerbitkan pendapat wajar tanpa syarat, sebagai contoh diasumsikan bahwa manajemen pada tahun sebelumnya mencatat asuransi yang belum jatuh tempo sebagai suatu aktiva dan

keuangan, maka pendapat auditor yang tepat adalah pendapat wajar dengan pengecualian.

- 3) Nilainya sangat material sehingga kewajaran seluruh laporan keuangan dipertanyakan

Tingkat materialitas tertinggi hadir saat terdapat probabilitas yang sangat tinggi bahwa pengguna laporan akan membuat keputusan yang tidak benar, jika pengguna laporan menyadarkan dirinya pada keseluruhan laporan keuangan dalam pembuatan keputusan mereka. Kembali pada contoh sebelumnya, jika persediaan merupakan nilai terbesar dalam laporan keuangan, maka suatu kesalahan pencatatan yang bernilai tinggi dan sedemikian material akan mengharuskan laporan auditor untuk mengindikasikan bahwa keseluruhan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, ketika tingkat materialitas tertinggi hadir, maka auditor harus menolak memberikan pendapat tidak wajar tergantung pada situasi saat itu.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa materialitas merupakan dasar penerapan standar auditing, terutamastandar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Oleh karena itu, materialitas mempunyai pengaruh yang mencakup semua aspek audit dalam audit atas laporan keuangan.

memutuskan untuk membebankannya sebagai biaya dalam tahun berjalan untuk mengurangi biaya pemeliharaan catatan keuangan, dengan demikian manajemen telah gagal untuk mematuhi PSAK, tetapi jika jumlahnya sedikit maka kesalahan penyajian tersebut bersifat tidak material dan suatu laporan audit bentuk baku layak untuk diterbitkan.

- 2) Nilainya Material tetapi tidak mempengaruhi keseluruhan penyajian laporan keuangan

Terdapat suatu kesalahan penyajian dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan seorang pengguna laporan, tetapi secara keseluruhan laporan keuangan tetap disajikan secara wajar dan tetap dapat digunakan, sebagai contoh jika diketahui terdapat kesalahan penyajian dalam aktiva tetap yang bernilai cukup besar, hal tersebut dapat mempengaruhi kesediaan dari si pengguna laporan untuk meminjamkan sejumlah uang kepada perusahaan jika aktiva tetap tersebut akan digunakan sebagai jaminan pinjamannya tidak berarti bila terdapat suatu kesalahan penyajian dalam nilai persediaan, kas, piutang dagang, serta elemen-elemen laporan keuangan lainnya atau keseluruhan laporan keuangan akan mengalami kesalahan penyajian yang material. Auditor berkesimpulan bahwa suatu kesalahan penyajian yang bersifat material tetapi tidak mempengaruhi keseluruhan penyajian laporan

Tabel II.2
Hubungan antara Materialitas dan Jenis Opini

Tingkat Materialitas	Pengaruhnya terhadap keputusan yang dibuat oleh pengguna laporan	Jenis Opini
Tidak Material	Tidak mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna laporan	Wajar tanpa syarat
Material	Mempengaruhi keputusan pengguna laporan hanya jika informasi yang salah saji tersebut sangat penting bagi keputusan tertentu, tetapi keseluruhan laporan keuangan disajikan secara wajar	Wajar dengan pengecualian
Sangat Material	Sebagian besar atau seluruh keputusan yang dibuat oleh pengguna laporan sangat dipengaruhi oleh kesalahan penyajian tersebut	Tidak memberikan pendapat (<i>disclaimer</i>) atau pendapat tidak wajar (<i>adverse</i>)

Sumber : Arens, 2003

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi Auditor dalam melakukan pertimbangan materialitas awal dalam laporan keuangan:

1) Materialitas merupakan konsep relatif, bukan absolut

Sebuah salah saji dengan besaran tertentu dapat menjadi material bagi suatu perusahaan kecil, sebaliknya dengan jumlah salah saji yang sama dapat menjadi tidak material bagi perusahaan yang besar.

2) Dibutuhkan dasar untuk mengevaluasi materialitas

Karena materialitas adalah konsep yang relatif, sehingga sangat penting untuk memiliki dasar dalam menentukan apakah suatu jumlah tertentu material atau tidak. Laba bersih sebelum pajak biasanya dijadikan sebagai dasar dalam menentukan materialitas bagi perusahaan yang berorientasi laba karena dianggap sebagai unsur yang sangat penting bagi para penggunanya. Beberapa perusahaan

menggunakan dasar utama yang berbeda, karena laba bersih sering kali naik turun secara signifikan dari tahun ke tahun sehingga tidak dapat memberikan dasar yang stabil, atau ketika entitasnya adalah suatu perusahaan nirlaba. Sering kali dasar umum yang digunakan adalah penjualan bersih, laba kotor, dan total asset atau asset bersih. Setelah menetapkan dasar utama, auditor juga harus memutuskan apakah salah saji tersebut secara signifikan berpengaruh pada kewajaran dasar lainnya seperti asset lancar, total asset, liabilitas lancar dan ekuitas pemilik. PSAK 25 (SA 312) mengharuskan auditor untuk mendokumentasikan dasar yang digunakan dalam melakukan pertimbangan materialitas awal ke dalam arsip audit, (Arens, dkk, 2011:259-260)

2. Risiko Audit

a) Definisi Risiko Audit

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material, (Mulyadi, 2002:165).

Konsep risiko audit berkaitan dengan risiko kegagalan auditor dalam mengubah pendapatnya atas laporan keuangan yang sebenarnya berisi salah saji material. Semakin besar keinginan auditor menyatakan pendapat yang benar, semakin rendah risiko audit yang akan bisa ia

terima jika diinginkan keyakinan 99%, maka risiko audit yang dapat diterima adalah 1%.

b) Unsur-unsur Risiko Audit

Terdapat tiga unsur risiko audit :

(1) Risiko bawaan, adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi bahwa tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian intern yang terkait. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko bawaan :

- Sifat bisnis klien
- Hasil pengauditan sebelumnya
- Kontrak kerja yang pertama atau kontrak kerja yang berulang
- Pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa
- Transaksi-transaksi yang tidak rutin
- Penilaian yang diperlukan untuk mencatat saldo-saldo akun dan transaksi-transaksi dengan benar
- Membuat populasi
- Faktor-faktor yang terkait dengan kecurangan dalam laporan keuangan
- Faktor-faktor yang terkait dengan penyalahgunaan aset

(2) Risiko pengendalian, adalah risiko terjadinya salah saji material dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern entitas.

- (3) Risiko deteksi, adalah risiko sebagai akibat auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi.

Metode-metode yang digunakan Para Praktisi dalam Menilai Risiko Audit yang dapat diterima

Tabel II.3
Metode-metode yang digunakan para Praktisi dalam menilai Risiko Audit yang dapat diterima

Faktor	Metode yang digunakan dalam menilai Risiko Audit yang dapat diterima
Ketergantungan pengguna eksternal pada laporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa laporan keuangan, termasuk catatan kakinya • Membaca notulensi rapat dewan direksi untuk mengetahui rencana-rencana di masa mendatang • Memeriksa formulir 10k bagi perusahaan publik • Membahas rencana pembiayaan dengan manajemen
Kemungkinan kesulitan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis laporan keuangan untuk mendeteksi kesulitan keuangan dengan menggunakan rasio dan prosedur analitis lainnya • Memeriksa laporan arus kas historis maupun proyeksi untuk menentukan sifat arus kas masuk dan keluar
Integritas manajemen	Mengikuti prosedur mengenai penerimaan dan keberlanjutan klien

Sumber : Arens, 2011:278

3. Bukti Audit

a. Definisi Bukti Audit

Bukti audit (*audit evidence*) adalah seluruh informasi yang digunakan oleh auditor dalam mencapai kesimpulan yang menjadi dasar pendapat audit, dan mencakup informasi yang terdapat dalam catatan-

catatan akuntansi yang mendasari laporan keuangan serta informasi lainnya. (Messier, 2006:156)

Bukti audit adalah segala informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang sedang di audit telah dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens, 2011:150)

Terdapat empat jenis keputusan mengenai bahan bukti apakah yang harus diperoleh dan berapa banyak harus dikumpulkan :

1) Prosedur pengauditan yang mana yang akan digunakan

Prosedur audit adalah tindakan spesifik yang dilakukan oleh auditor untuk mengumpulkan bukti dengan maksud menentukan apakah asersi tertentu telah dipenuhi. Atau prosedur audit merupakan instruksi-instruksi terperinci yang menjelaskan bahan bukti audit yang harus diperoleh selama melaksanakan pengauditan.

2) Berapa ukuran sampel yang dipilih untuk prosedur tertentu

Setelah prosedur audit ditentukan, auditor dapat membedakan ukuran sampel dari satu keseluruhan unsur dalam populasi yang sedang diuji.

3) Unsur-unsur mana yang akan dipilih dari populasi

Setelah menentukan ukuran sampel untuk suatu prosedur audit, auditor harus menentukan unsur yang mana dalam populasi yang akan diuji.

4) Kapan menjalankan prosedur tersebut

Penetapan waktu audit atas laporan keuangan biasanya mencakup satu periode, misalnya setahun. Waktu pelaksanaan prosedur audit dapat berbeda-beda dari periode akuntansi awal sampai lama setelah periode akuntansi ini selesai.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bukti audit merupakan segala informasi yang mendukung data yang disajikan dalam laporan keuangan, yang terdiri dari data akuntansi dan informasi pendukung lainnya, yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

b. Karakteristik Keandalan Bukti Audit

Keandalan bukti audit dipengaruhi oleh enam karakteristik keandalan bahan bukti berikut :

- 1) Independensi pemberi informasi, bahan bukti yang didapatkan dari pihak luar entitas klien lebih andal dibandingkan dengan bahan bukti yang didapatkan dari dalam.
- 2) Efektivitas pengendalian internal klien, jika pengendalian internal klien efektif, bahan bukti yang didapatkan menjadi lebih andal dibandingkan dengan jika pengendalian internal klien lemah.
- 3) Pengetahuan langsung auditor, bahan bukti yang didapatkan langsung oleh auditor melalui pemeriksaan fisik, pengamatan,

perhitungan ulang, dan pemeriksaan lebih andal daripada informasi yang diperoleh secara tidak langsung.

- 4) Kualifikasi individu yang memberikan individu, meskipun sumber informasinya independen, bahan bukti tidak akan andal kecuali individu yang memberikan informasi tersebut merupakan orang yang kompeten di bidangnya.
- 5) Tingkat objektivitas, bahan bukti objektif lebih dapat diandalkan dibandingkan dengan bahan bukti yang memerlukan penilaian untuk menentukan apakah bahan bukti tersebut benar adanya.
- 6) Ketetapan waktu, ketetapan waktu dalam bukti audit mengacu pada kapan bahan bukti tersebut dikumpulkan atau periode yang dicakup dalam audit tersebut. Bahan bukti biasanya lebih andal untuk akun-akun neraca ketika bahan bukti tersebut didapatkan saat mendekati tanggal neraca (Arens, 2011:155-156).

c. Jenis-jenis Bukti Audit

Dalam menentukan prosedur audit yang akan digunakan, auditor dapat memilih delapan kategori umum bukti audit. Setiap prosedur audit membutuhkan satu atau lebih jenis bukti berikut:

1) Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik merupakan atau perhitungan yang dilakukan oleh auditor atas asset berwujud. Jenis bukti ini sering dikaitkan dengan persediaan dan kas, namun dapat juga diterapkan untuk

memverifikasi surat-surat berharga, piutang dagang dan aset tetap. Pemeriksaan fisik merupakan sarana langsung untuk memverifikasi apakah suatu asset benar-benar ada (tujuan keberadaan), dan ke tingkat yang lebih kecil adalah apakah asset-aset yang ada telah dicatat (tujuan kelengkapan). Pemeriksaan fisik dianggap sebagai salah satu bukti audit yang paling andal dan berguna. Umumnya pemeriksaan fisik merupakan alat yang objektif untuk menentukan kuantitas maupun gambaran aset tersebut.

2) Konfirmasi

Konfirmasi merupakan jawaban lisan atau tertulis yang diterima dari pihak ketiga yang independen untuk melakukan verifikasi atas kekuatan informasi yang diminta oleh auditor. Permintaan tersebut diberikan kepada klien, dan klien meminta pihak ketiga yang independen untuk menjawab langsung kepada auditor tersebut. Karena konfirmasi berasal dari sumber independen klien, maka bukti ini sangat dihargai dan sering kali digunakan. Namun demikian, konfirmasi ini relatif mahal untuk didapatkan dan dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi mereka yang diminta untuk menjawabnya. Sehingga konfirmasi tidak dapat digunakan dalam segala kondisi yang tidak memungkinkan. Karena keandalannya yang tinggi, auditor biasanya mendapatkan jawaban tertulis daripada jawaban lisan ketika konfirmasi ini dilakukan. Konfirmasi tertulis lebih memudahkan para dalam melakukan pemeriksaan ulang, dan

juga memberikan bukti yang lebih baik jika ternyata penting untuk menunjukkan bahwa konfirmasi ini telah diterima. Auditor dalam memutuskan apakah akan menggunakan konfirmasi bergantung pada tingkat keandalan yang dibutuhkan dari situasi tersebut, serta alternatif bukti yang tersedia.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pemeriksaan auditor atas dokumen-dokumen dan catatan klien untuk membuktikan informasi yang harus, atau sebaliknya, dimasukkan dalam laporan keuangan. Dokumen yang diuji oleh auditor adalah catatan-catatan yang digunakan oleh klien untuk memberikan informasi untuk menjelaskan usahanya dengan cara yang terstruktur, dan dapat tersaji secara tertulis diatas kertas, dalam bentuk elektronik atau media lainnya. Dokumen dapat dibagi ke dalam dokumen internal dan eksternal. Sebuah dokumen internal telah disiapkan dan digunakan didalam organisasi klien dan disimpan tanpa pernah keluar ke pihak lain. Dokumen internal termasuk salinan faktur penjualan, catatan waktu kerja karyawan, dan laporan penerimaan persediaan. Dokumen eksternal telah ditangani oleh seseorang diluar organisasi klien dan berakhir di tangan klien.

4) Prosedur Analitis

Prosedur analitis menggunakan perbandingan dan keterkaitan untuk menilai apakah saldo-saldo akun atau data lain yang muncul telah

disajikan secara wajar dibandingkan dengan perkiraan auditor. Prosedur analitis biasanya digunakan secara luas dalam praktiknya, dan penggunaannya telah meningkat dengan adanya komputer yang menjalankan perhitungan tersebut. Dewan Standar Audit menyimpulkan bahwa prosedur analitis sangat penting sehingga prosedur ini diharuskan selama fase perencanaan dan penyelesaian atas semua audit.

5) Tanya jawab dengan klien

Tanya jawab merupakan diperolehnya jawaban tertulis atau informasi dari klien sebagai jawaban atas pertanyaan yang diberikan auditor. Meskipun bukti yang cukup andal diperoleh dari klien melalui Tanya jawab, namun biasanya bukti ini tidak cukup untuk menarik kesimpulan karena tidak berasal dari sumber yang independen dan dapat bias sesuai dengan keinginan klien. Oleh sebab itu, ketika auditor mendapatkan bukti melalui Tanya jawab, biasanya juga penting untuk mendapatkan bukti-bukti pendukung lainnya melalui prosedur lain.

6) Perhitungan Ulang

Perhitungan ulang mencakup pengecekan ulang atas contoh-contoh perhitungan yang dilakukan oleh klien. Pengecekan ulang atas perhitungan klien terdiri dari pengujian atas keakuratan matematis klien dan mencakup prosedur-prosedur seperti peningkatan faktor-faktor penjualan dan persediaan, penambahan jurnal-jurnal dan

catatan pendukung, dan pengecekan atas perhitungan beban depresiasi dan beban-beban dibayar dimuka. Sebagian besar perhitungan ulang yang dilakukan auditor saat ini dilakukan dengan program komputer.

7) Pengerjaan Ulang

Pengerjaan ulang merupakan pengujian yang dilakukan oleh seorang auditor independen terhadap prosedur pembukuan atau pengendalian yang awalnya dilakukan sebagai bagian dari pembukuan entitas dan system pengendalian internal. Perhitungan ulang mencakup pengecekan ulang atas perhitungan matematis, sedangkan pengerjaan ulang mencakup pengecekan atas prosedur lain. Jenis pengerjaan ulang lainnya adalah auditor mengecek perpindahan informasi dengan menelusuri informasi yang dimasukkan ke dalam lebih dari satu tempat untuk membuktikan bahwa informasi tersebut telah dicatat dengan jumlah yang sama setiap waktu.

8) Pengamatan

Pengamatan adalah penggunaan panca indera untuk menilai aktivitas-aktivitas klien. Sepanjang melakukan penugasan terhadap klien, auditor mendapatkan kesempatan untuk menggunakan panca indera mereka penglihatan, pendengaran, sentuhan dan penciuman untuk mengevaluasi banyak hal. Auditor dapat melakukan kunjungan ke pabrik untuk mendapatkan gambaran umum tentang fasilitas yang dimiliki klien, atau mengamati bagaimana setiap orang melakukan

tugas-tugas pembukuan untuk menentukan apakah orang yang ditugaskan tersebut melaksanakan tanggung jawabnya dengan benar. Pengamatan itu sendiri tidak mencukupi karena ada risiko pegawai klien dapat tiba-tiba mengubah perilaku karena kehadiran auditor di tempat kerja mereka. Mereka mungkin melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan kebijakan perusahaan namun kemudian kembali ke kebiasaan semula ketika auditor tidak lagi mengamati mereka. Dengan demikian sangat penting melakukan tindak lanjut terhadap kesan umum yang diperoleh auditor dengan bukti-bukti pendukung lainnya. Meskipun demikian, pengamatan berguna pada semua bagian pengauditan. (Arens, 2011: 158-166)

d. Empat faktor yang menentukan apakah suatu bahan bukti dapat memberikan kesimpulan yaitu:

1) Relevan

Bukti harus berkaitan atau relevan dengan tujuan pengujian auditor sebelum dikatakan bersifat menyimpulkan. Relevansi ini dapat dipertimbangkan hanya dalam hubungannya dengan tujuan spesifik audit. Kebanyakan bahan bukti relevan untuk lebih dari satu tujuan, tetapi tidak untuk semua tujuan audit.

2) Kompeten

Mengacu pada derajat dapat dipercayanya suatu bahan bukti. Kompetensi bahan bukti hanya berkaitan dengan prosedur audit yang

dipilih, dan tidak dapat diperbaiki dengan memperbesar sampel atau memilih pos yang lain dari populasi. Kompetensi dapat diperbaiki dengan memilih prosedur audit yang mengandung lima karakteristik:

(a) Independensi Penyedia data

Bahan bukti yang diperoleh dari sumber di luar suatu satuan usaha lebih andal daripada yang diperoleh dari dalam.

(b) Efektifitas Struktur Pengendalian Intern (SPI)

Semakin efektif suatu SPI perusahaan, akan semakin andal bahan bukti yang diperoleh.

(c) Pengetahuan Yang Diperoleh Sendiri Oleh Auditor

Bahan bukti yang diperoleh sendiri oleh auditor melalui pemeriksaan fisik, pengamatan, perhitungan, dan inspeksi akan lebih kompeten daripada yang diperoleh secara tidak langsung.

(d) Kualifikasi Orang Yang Menyediakan Informasi

(e) Tingkat Obyektifitas

Bahan bukti yang obyektif akan lebih andal daripada bukti yang memerlukan pertimbangan untuk menentukan apakah ia benar.

3) Kecukupan

Jumlah bahan bukti yang diperoleh menentukan kecukupannya. Jumlah tersebut diukur dengan besar sampel yang dipilih auditor. Faktor yang menentukan kelayakan besar sampel dalam auditing adalah perkiraan auditor atas terjadinya kekeliruan dan efektifitas SPI.

4) Ketetapan Waktu

Hal ini mengacu kepada kapan bahan bukti dikumpulkan atau periode yang dicakup oleh audit.

e. Hubungan antara Materialitas, risiko audit, dan bukti audit

- a) Jika auditor mempertahankan risiko audit konstan dan tingkat materialitas dikurangi, auditor harus menambah jumlah bukti audit yang dikumpulkan.
- b) Jika auditor mempertahankan tingkat materialitas konstan dan mengurangi jumlah bukti audit yang dikumpulkan, risiko audit menjadi meningkat.
- c) Jika auditor menginginkan untuk mengurangi risiko audit, auditor dapat menempuh salah satu dari tiga cara berikut ini :
 - 1) Menambah tingkat materialitas, sementara itu mempertahankan jumlah bukti audit yang dikumpulkan.
 - 2) Menambah bukti audit yang dikumpulkan, sementara itu tingkat materialitas tetap dipertahankan.
 - 3) Menambah sedikit jumlah bukti audit yang dikumpulkan dan tingkat materialitas secara bersama-sama, (Mulyadi, 2002:171).

4. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_1 = Adanya hubungan antara tingkat materialitas dengan risiko audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

H_2 = Adanya hubungan antara tingkat materialitas dengan bukti audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

H_3 = Adanya hubungan antara risiko audit dengan bukti audit pada Kantor Akuntan Publik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dapat dikategorikan beberapa macam, yaitu:

1) **Penelitian Deskriptif**

Adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.

2) **Penelitian Kausalitas**

Adalah penelitian yang disusun untuk memiliki kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel.

3) **Penelitian Korelasional**

Adalah penelitian yang dirancang untuk meneliti bagaimana kemungkinan hubungan yang terjadi antar variabel dengan memperhatikan besaran koefisien korelasi.

4) **Penelitian Tindakan**

Adalah penelitian yang disusun dengan tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya.

5) **Penelitian Eksperimental yang Sebenarnya**

Adalah penelitian yang disusun dengan tujuan untuk meneliti adanya hubungan kausalitas mengenai sikap tertentu antara kelompok yang diberi perlakuan dengan kelompok lainnya yang tidak dikenai perlakuan.

6) Penelitian Eksperimental Semu

Adalah penelitian yang disusun untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh melalui eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk memanipulasikan semua variabel yang relevan.

7) Penelitian Grounded

Adalah penelitian yang disusun dengan tujuan untuk membuat generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, serta membuktikan dan mengembangkan teori. (Anwar, 2011:13-19)

Berdasarkan macam-macam penelitian tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional untuk mengetahui bagaimana kemungkinan hubungan yang terjadi antar variabel dengan memperhatikan besaran koefisien korelasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang yang diperoleh dari IAI, sebagai berikut :

Tabel III.1
Daftar Nama-nama Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	Drs. Achmad Djunaidi B.	Jl. Letkol. Iskandar No.679 Lantai III 15 Ilir Timur I, Palembang 30124 Telp : (0711) 357148 Fax : (0711) 357148 E-mail : kapachmaddjunaidi@yahoo.co.id
2	Drs. Charles Panggabean & Rekan	Jl. Kebon Jahe No.569 18 Ilir - Ilir Timur I Palembang 30121 Telp : (0711) 366026, 370245 Fax : (0711) 316154 E-mail : kapcp@yahoo.com
3	Drs. Muhammad Zen & Rekan	Jln. Riau No. 38, Palembang Telp : (0711) 369065, 316856 Fax : (0711) 369065
4	Drs. Achmad Rifai & Bunyamin	Jl. Candi Angkoso / Veteran No.324 F RT 008 / 002, Palembang 30126 Telp : (0711) 361751, 311746 Fax : (0711) 316354, 311876
5	E. L. Tobing & Rekan	Jl. Dwikora I No.1648 A, Kel. Sei Pangeran, Kec. Ilir Barat I Palembang Telp : (0711) 8701866, 310296 Fax : (0711) 310614
6	Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy	Jl. Dr. M. Isa No.1117, Palembang 30114 Telp : (0711) 320492 Fax : (0711) 319680
7	Drs. Ahmad Nuroni	Jl. Sapta Marga No.101 A RT 053 / 003 Kel. Bukit Sangkal Kec. Kalidone, Palembang 30114 Telp : (0711) 9254066 Fax : (0711) 817279 E-mail : roni_kap2010@yahoo.co.id

Sumber : IAI, 2012

C. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010: 58)

Tabel III.2
Variabel, Definisi dan Indikator

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Tingkat Materialitas (X_1)	Kesalahan penyajian laporan keuangan dapat dianggap material jika kesalahan penyajian tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pengguna laporan	1) Nilainya tidak material 2) Nilainya material tapi tidak mempengaruhi keseluruhan penyajian laporan keuangan 3) Nilainya sangat material sehingga kewajaran seluruh laporan keuangan dipertanyakan
2	Risiko Audit (X_2)	Risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material	1) Risiko bawaan 2) Risiko pengendalian 3) Risiko deteksi
3	Bukti Audit (X_3)	Bukti audit adalah segala informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang sedang di audit telah dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan	1) Prosedur audit 2) Ukuran sampel 3) Pos-pos yang dipilih 4) Penetapan waktu

Sumber : Penulis, 2013

D. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian

ditarik kesimpulan, sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hari dari populasi tersebut, (Arfan, 2008:117-118).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada 7 Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.3
Populasi Penelitian

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor
1.	KAP Drs.Achmad Djunaidi.B	8 orang
2.	KAP Drs.Achmad Rifai & Bunyamin	9 orang
3.	KAP Drs.Charles Panggabean & Rekan	5 orang
4.	KAP Drs.Muhammad Zen & Rekan	4 orang
5.	KAP E.L.Tobing & Rekan	6 orang
6.	KAP Drs.Tanzil Djunaidi & Eddy	6 orang
7.	KAP Drs.Ahmad Nurani	5 orang

Sumber IAI, 2012

E. Data yang Diperlukan

Data menurut sumbernya terdiri dari:

1) Data Primer

Yaitu sumber dari penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.

2) Data Sekunder

Yaitu sumber dari penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini oleh penulis adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa data hasil jawaban responden atas koesioner yang disebarkan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Palembang yang diperoleh dari IAI.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti cara survei, cara observasi, dan cara dokumentasi.

1) Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka disebut wawancara, jika diajukan secara tertulis disebut koesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

a) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.

Wawancara dapat dilakukan dengan (1) tanpa daftar pertanyaan (wawancara bebas), (2) menggunakan kerangka yang dipakai pedoman

tentang apa yang akan ditanyakan, dan (3) menggunakan daftar pertanyaan. (Anwar, 2011:105-107).

b) Kuesioner

Kuesioner data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (*kuesioner*) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

Kuesioner dapat diberikan kepada responden melalui beberapa cara : (1) disampaikan langsung oleh peneliti kepada responden; (2) dikirim bersama-sama dengan barang lain, seperti paket, majalah, dan sebagainya; (3) ditempatkan di tempat-tempat yang ramai dikunjungi orang; maupun (4) dikirim melalui pos, faksimili, atau menggunakan teknologi computer (e-mail) (Anwar, 2011:109).

2) Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi maupun nonperilaku. Observasi nonperilaku meliputi (1) catatan (*record*), (2) kondisi fisik (*physical condition*), dan (3) proses fisik (*physical process*). Observasi perilaku terdiri atas (1) nonverbal, (2) bahasa (*linguistic*), dan (3) ekstra bahasa (*extralinguistic*), (Anwar, 2011:111).

3) Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti : laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian, (Anwar, 2011:114).

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan cara survei yaitu dengan melakukan wawancara dan membagikan beberapa pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk kuesioner.

G. Analisis Data dan Teknik Analisis

Teknik analisis adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya, (Anwar, 2011:115).

1. Analisis data

Penelitian menurut jenis data dan analisis terdiri dari:

a) Analisis kualitatif

Yaitu metode analisis yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar untuk melakukan uraian penafsiran.

b) Analisis kuantitatif

Yaitu metode analisis yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan (*scoring*). (Sugiyono, 2010: 13).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Secara kualitatif digunakan skala likert dengan pilihan jawaban responden sebagai berikut :

Sangat Setuju = SS

Setuju = S

Ragu-ragu = RR

Tidak Setuju = TS

Sangat Tidak Setuju = STS

Kemudian dikuantitatifkan sebagai berikut :

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Ragu-ragu = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

Seluruh pengujian dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Special Science*) for windows versi 17.00.

2. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas yang kemudian dilakukan uji normalitas dan uji korelasi:

a) Uji Validitas

Uji validitas berkaitan dengan kesesuaian antara suatu konsep dengan indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrument. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Model pengujian menggunakan pendekatan korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*) untuk menguji validitas internal setiap item pernyataan kuesioner yang disusun dalam bentuk skala. Uji validitas ini dilakukan dengan mengukur korelasi antara masing-masing skor item dengan skor total. (Bambang & Lina, 2010: 98).

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan keterandalan suatu indikator. Informasi yang ada pada indikator ini tidak berubah-ubah, atau yang disebut dengan konsisten. Reliabilitas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pertanyaan dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,60. Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha* (mendekati 1) menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya. (Bambang & Lina, 2010: 104)

c) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Melalui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) berarti data distribusi normal. Sebaliknya jika

signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data berdistribusi tidak normal. Apabila pengujian normal, maka hasil penghitungan statistik menggunakan uji parametrik. (Duwi, 15:2009)

d) Uji Korelasi

Setelah terpenuhi uji normalitas, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Analisis Korelasi Product Moment yaitu untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel yaitu hubungan antara tingkat materialitas dengan bukti audit, hubungan antara risiko audit dengan bukti audit. Analisis Korelasi product moment digunakan untuk mencari korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat, untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Keseluruhan perhitungan dengan bantuan komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 17.0. (Duwi, 17:2009)

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 – 0,199 = Sangat rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang/netral

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,000 = Sangat kuat

Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti berhubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah.

Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun) (Sugiono : 2004).

Berikut korelasi antara variabel yang diteliti:

$h_1 = H_0$ tidak ada hubungan secara signifikan antara variabel X_1 dan X_2

$h_1 = H_a$ adanya hubungan secara signifikan antara variabel X_1 dan X_2

$h_2 = H_0$ tidak ada hubungan secara signifikan antara variabel X_1 dan X_3

$h_2 = H_a$ adanya hubungan secara signifikan antara variabel X_1 dan X_3

$h_3 = H_0$ tidak ada hubungan secara signifikan antara variabel X_2 dan X_3

$h_3 = H_a$ adanya hubungan secara signifikan antara variabel X_2 dan X_3

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Profesi akuntan telah dimulai sejak abad ke-15 walaupun sebenarnya masih dipertentangkan para ahli mengenai kapan sebenarnya profesi ini dimulai. Pada abad ke-15 di Inggris pihak yang bukan pemilik dan bukan pengelola yang sekarang disebut auditor diminta untuk memeriksa apakah ada kecurangan yang terdapat dipembukuan atau dilaporan keuangan yang disampaikan oleh pengelola kekayaan pemilik harta. Menurut sejarahnya para pemilik modal menyerahkan dananya kepada orang lain untuk dikelola/dimanfaatkan untuk kegiatan usaha yang hasilnya nanti akan dibagi antara pemilik dan pengelola modal tadi. Kalau kegiatan ini belum besar umumnya kedua belah pihak masih dapat saling percaya penuh sehingga tidak diperlukan pemeriksaan. Namun semakin besar volume kegiatan usaha, pemilik dana kadang-kadang merasa was-was jika modalnya disalahgunakan oleh pengelolanya atau mungkin pengelolanya memberikan informasi yang tidak obyektif yang mungkin dapat merugikan pemilik dana. Keadaan inilah yang membuat pemilik dana membutuhkan pihak ketiga yang dipercaya oleh masyarakat untuk memeriksa kelayakan atau kebenaran laporan keuangan/laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana. Pihak itulah yang kita kenal sebagai Auditor.

Untuk menjadi akuntan publik maka akuntan wajib memiliki izin dari Menteri Keuangan. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam pemberian jasanya. Untuk menjadi akuntan publik maka akuntan wajib memiliki izin dari Menteri Keuangan. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam pemberian jasanya.

Beberapa ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 adalah:

Bidang jasa KAP

Adalah *atestasi* (adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan seseorang yang indenpenden dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang ditetapkan), yang meliputi:

1. Jasa audit umum atas laporan keuangan,
2. Jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif;
3. Jasa pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma;
4. Jasa review atas laporan keuangan; dan
5. Jasa antestasi lainnya sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

Bidang jasa akuntan publik dan KAP

Jasa audit lainnya dan jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan dan konsultasi sesuai dengan kompetensi akuntan publik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bentuk usaha KAP Perseorangan

KAP yang berbentuk badan usaha perseorangan hanya dapat didirikan dan dijalankan oleh seorang akuntan publik yang sekaligus bertindak sebagai pemimpin. KAP ini menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan.

Bentuk usaha KAP Persekutuan

KAP yang berbentuk badan usaha persekutuan adalah persekutuan perdata atau persekutuan firma, yang hanya dapat didirikan oleh paling sedikit (dua) orang akuntan publik, di mana masing-masing sekutu merupakan rekan dan salah seorang sekutu bertindak sebagai pemimpin rekan.

KAP ini menggunakan nama salah satu atau lebih akuntan publik yang merupakan rekan KAP yang bersangkutan, biasanya menggunakan nama yang sebanyak-banyaknya terdiri atas 3 (tiga) nama akuntan publik. Umumnya ada penambahan kata "& Rekan" di belakang nama KAP apabila jumlah akuntan publik pada KAP yang bersangkutan lebih banyak dari jumlah akuntan publik yang namanya tercantum sebagai nama KAP.

KAP dapat mengadakan perjanjian kerja sama secara langsung yang bersifat berkelanjutan dengan satu KAP Asing atau Organisasi Audit Asing (yang keanggotaannya paling sedikit diikuti oleh KAP Asing yang terdapat di 20

negara di dunia), yang mencakup bidang jasa audit umum atas laporan keuangan.

Akuntan Publik dan KAP dalam memberikan jasanya wajib mematuhi:

1. Standar profesional akuntan publik (SPAP) dan kode etik akuntan Indonesia yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
2. Peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berhubungan dengan bidang jasa yang diberikan.

Tanggung jawab akuntan publik dan/atau KAP

1. Bertanggung jawab atas seluruh jasa yang diberikan.
2. Bertanggung jawab dan wajib memelihara Laporan Auditor Independen dan kertas kerja, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pemberian jasa yang bersangkutan selama 10 (sepuluh) tahun.
3. Akuntan publik dan/atau KAP dilarang mencantumkan namanya pada dokumen atau komunikasi tertulis yang memuat laporan keuangan, kecuali akuntan publik dan/atau KAP yang bersangkutan telah melakukan audit atau kompilasi atau review atas laporan keuangan tersebut.

Pembinaan dan pengawasan akuntan publik dan KAP:

1. Menteri Keuangan melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap akuntan publik dan KAP, dilakukan oleh sekretaris jenderal, di mana dapat meminta pendapat atau masukan IAPI dan/atau pihak yang terkait.
2. Akuntan publik wajib menjadi anggota IAPI dan wajib mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan (PPL) yang diselenggarakan

dan/atau yang diakui oleh IAPI dan pusat pembinaan dan jasa penilai (PPAJP) kementerian keuangan.

Pelanggaran

Pelanggaran terhadap peraturan menteri ini dapat dikenakan sanksi peringatan, pembekuan izin, atau pencabutan izin yang ditetapkan oleh sekretarias jenderal atas nama Menteri Keuangan.

Penelitian ini pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan, dalam penelitian ini penulis melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 43 (Empat Puluh Tiga) kuesioner kepada seluruh auditor yang bekerja pada 7 (tujuh) Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang, berikut daftar jumlah Kantor Akuntan Publik Kota Palembang dan jumlah data kuesioner yang akan diolah:

Tabel IV.2
Daftar Kantor Akuntan Publik kota Palembang

No.	Responden	Jumlah Auditor
1.	KAP Drs. Achmad Djunaidi.B	8 orang
2.	KAP Drs. Achmad Rifai & Bunyamin	9 orang
3.	KAP Drs. Charles Panggabean & Rekan	5 orang
4.	KAP Drs. Muhammad Zen & Rekan	4 orang
5.	KAP E.L. Tobing & Rekan	6 orang
6.	KAP Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy	6 orang
7.	KAP Drs. Ahmad Nurani	5 orang

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2013

Dari 7 (tujuh) Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang, ada 5 (lima)

Kantor Akuntan Publik yang bersedia penulis teliti, yaitu:

Tabel IV.3
Jumlah dan Persentase Sampel Dianalisa

No	Responden	Jumlah Kuesioner	Data Tidak Kembali	Diolah
1.	KAP Drs. Charles Panggabean & Rekan	9	2	7
2.	KAP Drs. Achmad Djunaidi B	4	-	4
3.	KAP E.L.Tobing & Rekan	6	1	5
4.	KAP Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy	6	-	6
5.	KAP Drs. Ahmad Nurani	5	-	5
Total				27

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2013

Dari 43 kuesioner yang telah disebar, peneliti berhasil mengumpulkan sebanyak 27 kuesioner (62,79 %) yang dikembalikan untuk diolah dan kuesioner yang tidak kembali 16 kuesioner (37,21%). Dimana penyebaran kuesioner ini ditujukan bagi auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

Rekapitulasi data mengenai Tingkat materialitas (X_1), Risiko audit (X_2) dan Bukti audit (X_3) dapat dilihat pada tabel IV.4 sebagai berikut :

Tabel IV.4
Rekapitulasi Data Mengenai materialitas (X_1), Risiko audit (X_2)
dan Bukti audit (X_3) sebagai berikut :

Responden	Ordinal			Interval		
	Materialitas (X_1)	Resiko Audit (X_2)	Bukti Audit (X_3)	Materialitas (X_1)	Resiko Audit (X_2)	Bukti Audit (X_3)
1	36	33	31	22.351	20.686	17.936
2	43	41	39	30.756	31.621	28.865
3	36	45	33	22.439	36.129	20.842
4	42	37	32	29.713	25.639	19.341
5	33	35	30	18.159	23.414	16.671
6	35	35	31	20.254	23.414	18.074
7	36	38	27	22.351	26.604	12.797
8	33	36	28	18.743	24.919	14.005
9	39	39	37	26.128	28.543	26.079
10	41	41	36	29.018	30.334	24.747
11	33	34	32	18.154	21.613	19.341
12	33	31	29	18.123	17.991	15.391
13	39	25	26	26.371	10.594	11.393
14	38	44	35	24.764	34.689	23.855
15	36	32	31	22.351	19.895	17.936
16	44	38	33	32.549	27.342	20.438
17	35	27	26	20.743	12.889	10.639
18	41	37	30	28.229	26.238	16.733
19	30	33	30	14.040	21.235	16.715
20	27	33	27	10.491	21.235	12.508
21	31	34	25	15.729	22.270	10.001
22	28	33	25	11.722	21.235	10.001
23	42	43	37	29.514	33.678	25.889
24	35	36	33	21.496	24.297	20.290
25	36	31	31	22.529	18.109	18.074
26	34	31	30	19.692	18.464	16.728
27	33	31	32	18.426	18.464	19.341
Jumlah	969	953	836	594.836	641.536	484.631

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2013

B. Pembahasan

Penelitian ini data yang digunakan kepada sejumlah responden yang terdiri dari variabel tingkat materialitas ada 9 pernyataan dan variabel risiko audit ada 9 pernyataan, dan variabel bukti audit ada 8 pernyataan. Pernyataan yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat materialitas dengan risiko audit, tingkat materialitas dengan bukti audit, dan risiko audit dengan bukti audit pada kantor akuntan publik. Responden yang diminta pendapatnya adalah seluruh auditor yang melakukan audit pada 7 Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

Setelah data tersebut diperoleh, peneliti mentabulasikan jawaban-jawaban yang ada. Pada tahap awal tabulasi setelah pembagian kuesioner adalah pemberian kode dari setiap tanggapan yang diberikan responden. Kode yang diberi untuk tanggapan responden, variabel tingkat materialitas, risiko audit, dan bukti audit adalah sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu (netral), setuju, dan sangat setuju. Data yang telah diberikan kode kemudian disusun dalam tabel yang akan diberikan informasi yang dibutuhkan untuk dianalisis.

1. Pengujian Data

Sebelum membuat hubungan antara tingkat materialitas dengan bukti audit, risiko audit sebagai variabel moderating maka akan dilakukan terlebih dahulu pengujian data yang telah dikumpulkan. Pengujian ini mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji korelasi, dan pengujian atas hipotesis penelitian uji t.

a) Pengujian data berdasarkan validitas dan reliabilitas

Pengujian data validitas dan reliabilitas sangat mempengaruhi data dari hasil penelitian supaya hasil penelitian valid dan dapat dibuktikan maka data yang akan dianalisis dan digunakan untuk

pengujian hipotesis penelitian harus merupakan data yang valid dan reliabel, maka dari itu sebelum dilakukan analisis data hendaknya dikumpulkan data terlebih dahulu setelah itu akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih, dengan kata lain reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama.

1) Pengujian Validitas Data

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial for Science*) for windows versi 17.00 dengan cara mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan skor untuk masing-masing variabel. Seleksi item penelitian ini menggunakan parameter indeks daya beda item yang dilihat dari skor *corrected item-total correlation* sehingga dapat ditentukan item yang layak dan yang tidak layak dimasukkan dalam skala penelitian. Dalam penentuan layak atau tidak layaknya suatu item yang digunakan, pada penelitian ini dilakukan uji

signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikansi terhadap skor total.

(a) Tingkat Materialitas

Skala tingkat materialitas terdiri dari 9 item dan diperoleh hasil item valid dan tidak ada yang gugur. Berikut tabel hasil data validitas pada variabel tingkat materialitas:

Tabel IV.5
Hasil Uji Validitas
Tingkat Materialitas

	Corrected Item- Total Correlation (r hitung)	r tabel	Kesimpulan	Keterangan
Item 1	0,674	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Item 2	0,424	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Item 3	0,774	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Item 4	0,788	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Item 5	0,809	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Item 6	0,608	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Item 7	0,680	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Item 8	0,424	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Item 9	0,383	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 17.00, 2013

Dilihat dari hasil pengujian data validitas yang dilakukan oleh penulis dengan bantuan program SPSS versi 17.00, maka dapat disimpulkan bahwa untuk item pada variabel X_1 (tingkat materialitas) semuanya valid pada taraf signifikansi 0,05. Item-item pernyataan pada penelitian dikatakan valid karena nilai corrected item (r hitung) \geq nilai r tabel. Nilai r tabel diperoleh

dari tabel nilai-nilai r product moment dimana jumlah sampel (N) pada penelitian ini 27 pada taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai 0,381. Berarti semua item pernyataan yang ada pada instrument tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya.

(b) Risiko Audit

Skala risiko audit terdiri dari 9 item dan diperoleh hasil 9 item valid dan tidak ada yang gugur. Berikut tabel hasil data validitas pada tabel Risiko audit:

Tabel IV.6
Hasil Uji Validitas
Risiko Audit

	Corrected Item- Total Correlation (r hitung)	r tabel	Kesimpulan	Keterangan
Item 1	0,548	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Item 2	0,648	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Item 3	0,615	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Item 4	0,659	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Item 5	0,739	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Item 6	0,601	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Item 7	0,818	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Item 8	0,758	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Item 9	0,740	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 17.00, 2013

Dilihat dari hasil pengujian data validitas yang dilakukan oleh penulis dengan bantuan program SPSS versi 17.00, maka dapat disimpulkan bahwa untuk item X_2 (risiko audit) semuanya valid pada taraf signifikansi 0,05. Item-item pernyataan pada penelitian dikatakan valid karena nilai corrected item (r hitung)

\geq nilai r tabel. Berarti semua item pernyataan yang ada pada instrument tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya.

(c) **Bukti Audit**

Skala bukti audit terdiri dari 8 item dan diperoleh hasil 8 item valid dan tidak ada yang gugur. Berikut tabel hasil data validitas pada tabel bukti audit:

Tabel IV.7
Hasil Uji Validitas
Bukti Audit

	Corrected Item- Total Correlation (r hitung)	r tabel	Kesimpulan	Keterangan
Item 1	0,589	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Item 2	0,607	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Item 3	0,539	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Item 4	0,493	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Item 5	0,615	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Item 6	0,635	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Item 7	0,775	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Item 8	0,601	0,381	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 17.00, 2013

Dilihat dari hasil pengujian data validitas yang dilakukan oleh penulis dengan bantuan program SPSS versi 17.00, maka dapat disimpulkan bahwa untuk item X_3 (bukti audit) semuanya valid pada taraf signifikansi 0,05. Item-item pernyataan pada penelitian dikatakan valid karena nilai corrected item (r hitung) \geq nilai r tabel. Berarti semua item pernyataan yang ada pada

instrument tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya.

2) **Pengujian Reliabilitas Data**

Setelah diperoleh hasil bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini valid, maka selanjutnya pernyataan yang dinyatakan valid tersebut diuji reliabilitasnya dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) for Windows versi 17.00. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang berkisar dari 0,00 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, jika semakin mendekati angka 0,00 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2005). Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* pada program komputer SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) for Windows versi 17.00.

(a) **Pengujian Reliabilitas Data**

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS for windows dengan cara mengkorelasikan skor ganjil dengan skor genap. Pengujian reliabilitas terhadap item-item pernyataan variabel Tingkat materialitas (X_1), Risiko audit

(X_2) dan Bukti audit (X_3), penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach*, yaitu menentukan reliabel instrumen penelitian dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf nyata 5%. Menurut Syahri Alhusin (2003 : 362), apabila dengan metode *Alpha Cronbach*, maka nilai r_{tabel} diwakili Nilai Alpha. Jika Nilai *Cronbach's Alpha Item* \geq Nilai Alpha, Reliabel, sedangkan jika Nilai *Cronbach's Alpha Item* $<$ Nilai Alpha, Tidak Reliabel.

(1) Tingkat Materialitas

Tabel IV.8
Hasil Uji Reliabilitas
Item-item Tingkat Materialitas (X_1)

	Cronbatch's Alpha If item Deleted	Cronbatch Alpha	Keterangan
Item 1	0,852	0,867	Reliabel
Item 2	0,869	0,867	Reliabel
Item 3	0,837	0,867	Reliabel
Item 4	0,837	0,867	Reliabel
Item 5	0,836	0,867	Reliabel
Item 6	0,852	0,867	Reliabel
Item 7	0,851	0,867	Reliabel
Item 8	0,870	0,867	Reliabel
Item 9	0,871	0,867	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver 17.00, 2013

Uji reliabilitas terhadap tingkat materialitas dikenakan pada item-item yang telah memnuhi syarat validitas. Uji reliabilitas terhadap tingkat materialitas menghasilkan koefisien alpha sebesar 0,867. Hasil uji reliabilitas, dapat

dilihat bahwa semua item-item variabel Tingkat Materialitas (X_1), tersebut Reliabel jika dibandingkan dengan nilai *Cronbach's Alphanya*, sehingga item-item tersebut dapat dijadikan alat ukur yang reliabel dalam analisis selanjutnya.

(2) Risiko Audit

Tabel IV.9
Hasil Uji Reliabilitas
Item-item Risiko Audit (X_2)

	Cronbatch's Alpha If item Deleted	Cronbatch Alpha	Keterangan
Item 1	0,901	0,902	Reliabel
Item 2	0,894	0,902	Reliabel
Item 3	0,896	0,902	Reliabel
Item 4	0,892	0,902	Reliabel
Item 5	0,887	0,902	Reliabel
Item 6	0,898	0,902	Reliabel
Item 7	0,879	0,902	Reliabel
Item 8	0,885	0,902	Reliabel
Item 9	0,886	0,902	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver 17.00, 2013

Uji reliabilitas terhadap risiko audit dikenakan pada item-item yang telah memenuhi syarat validitas. Uji reliabilitas terhadap risiko audit menghasilkan koefisien alpha sebesar 0,902. Hasil uji reliabilitas, dapat dilihat bahwa semua item-item variabel Risiko Audit (X_2), tersebut Reliabel jika dibandingkan dengan nilai *Cronbach's Alphanya*, sehingga

item-item tersebut dapat dijadikan alat ukur yang reliabel dalam analisis selanjutnya.

(3) Bukti Audit

Tabel IV.10
Hasil Uji Reliabilitas
Item-item Bukti Audit (X₃)

	Cronbatch's Alpha If item Deleted	Cronbatch Alpha	Keterangan
Item 1	0,838	0,855	Reliabel
Item 2	0,836	0,855	Reliabel
Item 3	0,844	0,855	Reliabel
Item 4	0,851	0,855	Reliabel
Item 5	0,841	0,855	Reliabel
Item 6	0,833	0,855	Reliabel
Item 7	0,816	0,855	Reliabel
Item 8	0,838	0,855	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver 17.00, 2013

Uji reliabilitas terhadap bukti audit dikenakan pada item-item yang telah memnuhi syarat validitas. Uji reliabilitas terhadap bukti audit menghasilkan koefisien alpha sebesar 0,855. Hasil uji reliabilitas, dapat dilihat bahwa semua item-item variabel Bukti Audit (X₃), tersebut Reliabel jika dibandingkan dengan nilai *Cronbach's Alpha*nya, sehingga item-item tersebut dapat dijadikan alat ukur yang reliabel dalam analisis selanjutnya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh maka ketiga skala tersebut dikatakan reliabel, sehingga memenuhi syarat

sebagai alat ukur untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Selain itu juga tingkat reliabelnya juga tinggi. Kriteria tingkat reliabel dikatakan sangat tinggi jika koefisien reliabel 0,800 sampai 1,000. (Arikunto, 2005)

(b) Pengujian Normalitas

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas. Uji normalitas ini merupakan syarat sebelum melakukan analisis korelasi, hal ini maksudnya agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. (Hadi, 2000)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* melalui bantuan program *SPSS (Statistical Package for Sosial Science) for windows* versi 17.00. kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika $p > 0,05$ sebaran dilakukan normal atau $p < 0,05$ maka sebaran dianggap tidak normal. Ringkasan hasil uji normalitas terhadap variabel tingkat materialitas, risiko audit dan bukti audit pada kantor Akuntan Publik dirangkum pada tabel IV.10 dibawah ini:

Tabel IV.11
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Status
Bukti Audit (X_3)	0,200	Normal
Tingkat Materialitas (X_1)	0,087	Normal
Risiko Audit (X_2)	0,200	Normal

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 17.00,2013

Berdasarkan tabel IV.10, dapat diketahui bahwa variabel bukti audit memiliki nilai signifikansi 0,200. Karena signifikansi lebih dari 0,05 jadi data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya data pada variabel tingkat materialitas memiliki nilai signifikansi 0,087. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 jadi data dinyatakan berdistribusi normal, dan pada variabel risiko audit memiliki nilai signifikansi 0,200. Karena signifikansi lebih dari 0,05 jadi data dinyatakan berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat materialitas, risiko audit dan bukti audit berdistribusi normal. Oleh sebab itu, pengujian analisis korelasi *product moment* dapat dilakukan.

(c) Pengujian Hipotesis

(1) Analisis Korelasi

Setelah terpenuhi uji normalitas, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Analisis Korelasi *product moment* yaitu untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu mencari korelasi antara variabel tingkat materialitas (X_1) dengan risiko audit (X_2), korelasi

antara variabel tingkat materialitas (X_1) dengan bukti audit (X_3), dan korelasi antara variabel risiko audit (X_1) dengan bukti audit (X_3). Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mencari korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel tingkat materialitas (X_1) dengan risiko audit (X_2), variabel tingkat materialitas (X_1) dengan bukti audit (X_3), dan variabel risiko audit (X_2) dengan bukti audit (X_3). Yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS (Statistical Package for Sosial Science) for windows* versi 17.00. Hasil korelasi dapat dilihat pada tabel IV.11 berikut:

Tabel IV.12
Hasil Uji Korelasi
Variabel Tingkat Materialitas (X_1) dengan Risiko Audit (X_2)

	Risiko Audit (X_2)
Tingkat Materialitas (X_1)	0,433

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 17.00,2013

Dari hasil analisis korelasi sederhana, didapat korelasi antara tingkat materialitas dengan risiko audit sebesar 0,433. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan netral antara tingkat materialitas dengan risiko audit.

Tabel IV.13
Hasil Uji Korelasi
Variabel Tingkat Materialitas (X_1) dengan Bukti Audit (X_3)

	Bukti Audit (X_3)
Tingkat Materialitas (X_1)	0,644

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 17.00,2013

Dari hasil analisis korelasi sederhana, didapat Korelasi antara tingkat materialitas dengan bukti audit sebesar 0,644. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara tingkat materialitas dengan bukti audit.

Tabel IV.14
Hasil Uji Korelasi
Variabel Risiko Audit (X_2) dengan Bukti Audit (X_3)

	Bukti Audit (X_3)
Risiko Audit (X_2)	0,695

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 17.00,2013

Dari hasil analisis korelasi sederhana, didapat Korelasi antara risiko audit dengan bukti audit sebesar 0,695. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara risiko audit dengan bukti audit.

(2) Uji signifikansi koefisien korelasi sederhana

Uji signifikansi koefisien korelasi digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Pengujian menggunakan 2 sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (uji dilakukan 2 sisi karena untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan).

$h_1 = H_0$ tidak ada hubungan secara signifikan antara tingkat materialitas dengan risiko audit

$h_1 = H_a$ adanya hubungan secara signifikan antara tingkat materialitas dengan risiko audit

$h_2 = H_0$ tidak ada hubungan secara signifikan antara tingkat materialitas dengan bukti audit

$h_2 = H_a$ adanya hubungan secara signifikan antara tingkat materialitas dengan bukti audit

$h_3 = H_0$ tidak ada hubungan secara signifikan antara risiko audit dengan bukti audit

$h_3 = H_a$ adanya hubungan secara signifikan antara risiko audit dengan bukti audit

Perhitungan Uji t :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

r = koefisien korelasi sederhana

n = jumlah data

$$H_1 = t \text{ hitung} = \frac{0,433\sqrt{27-2}}{\sqrt{1-0,1874}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{0,433 \times 5}{0,8126}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{2,165}{0,8126} = 2,6642$$

maka $2,6642 \geq 2,060 = H_a$ diterima dan H_0 ditolak

$$H_2 = t \text{ hitung} = \frac{0,644\sqrt{27-2}}{\sqrt{1-0,414}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{0,644 \times 5}{0,586}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{3,22}{0,586} = 5,4948$$

maka $5,4948 \geq 2,060 = H_a$ diterima dan H_0 ditolak

$$H_3 = t_{hitung} = \frac{0,695\sqrt{27-2}}{\sqrt{1-0,4830}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,695 \times 5}{0,517}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,475}{0,517} = 6,7124$$

maka $6,7124 \geq 2,060 = H_a$ diterima dan H_0 ditolak

Hubungan variabel independen secara parsial (uji t) menunjukkan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 5%, $df(n - 2) = (27 - 2)$, adalah sebesar $\pm 2,060$, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai t_{hitung} untuk variabel tingkat materialitas (X_1) dengan risiko audit (X_2) adalah sebesar 2,6642, hal ini berarti $t_{hitung} (2,6642) \geq t_{tabel} (2,060)$, berarti ada hubungan antara tingkat materialitas (X_1) dengan risiko audit (X_2), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t_{hitung} untuk variabel tingkat materialitas (X_1), dengan bukti audit (X_3) adalah sebesar 5,4948, hal ini berarti $t_{hitung} (5,4948) \geq t_{tabel} (2,060)$, berarti ada hubungan antara tingkat materialitas (X_1) dengan bukti audit (X_3), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan Nilai t_{hitung} untuk variabel risiko audit (X_2) dengan bukti audit (X_3) adalah sebesar 6,7124, hal ini berarti $t_{hitung} (6,7124) \geq t_{tabel} (2,060)$, berarti ada hubungan antara risiko audit (X_2) dengan bukti audit (X_3), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

(d) Hubungan antara tingkat materialitas, risiko audit dan risiko audit

Hasil pengujian korelasi yang diperoleh dari pengujian SPSS adalah sebagai berikut:

H_1 = Dari hasil analisis korelasi sederhana hubungan antara tingkat materialitas dengan risiko audit sebesar 0,443. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat materialitas dengan risiko audit memiliki memiliki hubungan positif yang artinya semakin tinggi tingkat materialitas maka semakin pula tinggi risiko audit yang dikumpulkan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiani Ika Sulistyawati (2009) pada Kantor Akuntan Publik di Semarang, penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepercayaan profesi terhadap tingkat materialitas.

H_2 = Dari hasil analisis korelasi sederhana hubungan antara tingkat materialitas dengan bukti audit sebesar 0,644. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat materialitas dengan bukti audit memiliki hubungan negatif yang artinya semakin tinggi tingkat materialitas maka semakin rendah bukti audit yang dikumpulkan.

Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat materialitas maka semakin tinggi bukti audit yang dikumpulkan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trimanto Setyo Wardoyo (2011) pada Kantor Akuntan Publik di Bandung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman dan pertimbangan profesional auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas bahan bukti audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pengalaman auditor dalam melakukan tugas audit serta pertimbangan profesionalnya.

H_3 = Dari hasil analisis korelasi sederhana hubungan antara risiko audit dengan bukti audit sebesar 0,695. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara risiko audit dengan bukti audit memiliki hubungan negatif yang artinya semakin tinggi risiko audit maka semakin rendah bukti audit yang dikumpulkan. Sebaliknya, jika semakin rendah bukti audit maka semakin tinggi bukti audit yang dikumpulkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Suraida (2011) pada Kantor Akuntan Publik di Bandung, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika, kompetensi, pengalaman audit, risiko audit dan

skeptisisme profesional auditor secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap ketetapan pemberian opini.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Trimanto Setyo Wardoyo, yang menyatakan terdapat empat jenis keputusan mengenai bahan bukti audit yang harus diperoleh dan dikumpulkan, bahwa auditor di Kota Palembang memiliki prosedur-prosedur audit yang akan digunakan dalam proses audit, ukuran sampel yang akan dipilih untuk prosedur tertentu, unsur-unsur yang akan dipilih dari populasi dan kapan prosedur tersebut akan dijalankan. sikap mental mandiri, tidak bekerja dibawah tekanan untuk membuat suatu pertimbangan dalam mengambil keputusan memiliki keyakinan penilaian tentang kualitas dirinya sebagai auditor. Memiliki relasi dengan sesama profesi yang luas, maka auditor akan berusaha untuk memberikan kinerja yang baik yang ditunjukkan dengan ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas, dan mempertimbangkan risiko audit serta mengumpulkan bukti-bukti audit dan membuat perencanaan audit dalam setiap tugas yang dilakukan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian dari hasil penelitian yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antar tingkat materialitas (X_1) dengan risiko audit (X_2), hubungan antara tingkat materialitas (X_1) dengan bukti audit (X_3) dan hubungan antara risiko audit (X_2) dengan bukti audit (X_3). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara tingkat materialitas (X_1) dengan risiko audit (X_2) sebesar 0,433 artinya memiliki hubungan yang netral, hubungan antara tingkat materialitas (X_1) dengan bukti audit (X_3) sebesar 0,644 artinya memiliki hubungan yang kuat dan hubungan antara risiko audit (X_2) dengan bukti audit (X_3) sebesar 0,695 artinya memiliki hubungan kuat.

Hubungan variabel independen secara parsial (uji t) menunjukkan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 5%, $df(n - 2) = (27 - 2)$, adalah sebesar $\pm 2,060$, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai t_{hitung} untuk variabel tingkat materialitas (X_1) dengan risiko audit (X_2) adalah sebesar 2,6642, hal ini berarti $t_{hitung} (2,6642) \geq t_{tabel} (2,060)$, berarti ada hubungan antara tingkat materialitas (X_1) dengan risiko audit (X_2), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t_{hitung}

untuk variabel tingkat materialitas (X_1), dengan bukti audit (X_3) adalah sebesar 5,4948, hal ini berarti $t_{hitung} (5,4948) \geq t_{tabel} (2,060)$, berarti ada hubungan antara tingkat materialitas (X_1) dengan bukti audit (X_3), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan Nilai t_{hitung} untuk variabel risiko audit (X_2) dengan bukti audit (X_3) adalah sebesar 6,7124, hal ini berarti $t_{hitung} (6,7124) \geq t_{tabel} (2,060)$, berarti ada hubungan antara risiko audit (X_2) dengan bukti audit (X_3), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat materialitas maka semakin rendah jumlah bukti audit yang dikumpulkan, sebaliknya jika semakin rendah tingkat materialitas maka semakin tinggi jumlah bukti audit yang dikumpulkan. Dan semakin tinggi risiko audit maka semakin rendah jumlah bukti audit yang dikumpulkan, sebaliknya jika semakin rendah risiko audit maka semakin tinggi jumlah bukti audit yang dikumpulkan.

B. Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat materialitas dengan risiko audit, tingkat materialitas dengan bukti audit, dan risiko audit dengan bukti audit. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi auditor agar auditor lebih banyak lagi mengumpulkan bukti-bukti audit yang ada dan lebih memperhatikan tingkat salah saji dalam

laporan keuangan yang material sehingga risiko yang terjadi menjadi lebih kecil.

Daftar Pustaka

- Anwar Sanusi. 2011. **Metodologi Penelitian Bisnis**. Salemba Empat, Jakarta.
- Arens, Alvin A. dkk. 2003. **Auditing Pendekatan Terpadu**. PT, Jakarta.
- Arens, Alvin A, dkk. 2011. **Jasa Audit dan Assurance**. Salemba Empat, Jakarta.
- Arfan Ikhsan. 2008. **Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan, jilid I**. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Bambang Prasetyo dan Lina M. J. 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi**. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Duwi Prayitno. 2009. **SPSS untuk Analisis, Regresi, dan Multivariat**. Graha Media, Yogyakarta.
- IAI. 2001. **Standar Profesional Akuntan Publik**, Jakarta.
- Mulyadi. 2002. **Auditing**. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiono. 2004. **Metodologi Penelitian Bisnis**. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Administrasi**. Alfabeta. Bandung.
- William F. Messier, dkk. Alih bahasa Nuri Hiduan. 2006. **Auditing Services and Assurance**, edisi empat, cetakan pertama. Salemba Empat. Jakarta.

KUESIONER PENELITIAN

Identitas Responden

- 1. Nama KAP :
- 2. Nama Responden :
- 3. Usia Responden :
- 4. Jenis Kelamin : a. Pria b. Wanita
- 5. Jenjang Pendidikan : a. D3 b. S1 c. S2 d. S3
- 6. Lama bekerja di KAP tempat bekerja saat ini : tahun bulan
- 7. Apa kedudukan Anda di KAP
 - a. Magang d. Auditor Senior
 - b. Auditor Yuniior e. Staf Auditor
 - c. Supervisor f. DII
- 8. Kursus atau pelatihan apa dibidang akuntansi yang pernah anda peroleh :
 - a.
 - b.
 - c.

Palembang,

()

PETUNJUK PENGISIAN

Saudara cukup memberikan tanda X pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 5) sesuai dengan pendapat saudara. Setiap pernyataan mengharapkan satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat saudara :

Bobot Pernyataan Positif

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat setuju (SS)

Bobot Pernyataan Negatif

1 = Sangat setuju

2 = Setuju

3 = Netral (N)

4 = Tidak setuju

5 = Sangat tidak setuju

A. Tingkat Materialitas

No	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Materialitas menurut saya suatu yang harus dipermasalahkan					
2	Materialitas suatu rekening akuntansi salah saji menjadi faktor pertimbangan utama dalam menentukan kewajaran laporan keuangan					
3	Dalam menentukan suatu transaksi itu material atau tidak saya menggunakan dasar pengalaman dalam proses audit.					
4	Dalam menentukan ketepatan tingkat materialitas saya menggunakan dasar pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan pekerjaan audit .					
5	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas dapat ditentukan oleh professional tidaknya eksternal auditor.					
6	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh kemampuan auditor membuat keputusan sendiri tanpa tekanan pihak lain.					
7	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas tidak ditentukan oleh sikap yang dimiliki oleh akuntan sehubungan dengan imbalan yang diperoleh dalam memeriksa laporan keuangan.					
8	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh tingkat kesadaran akuntan terhadap pentingnya peranan dan manfaat profesi akuntan bagi masyarakat .					
9	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh tingkat kepercayaan akuntan terhadap peraturan profesi.					

B. Risiko Audit

No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Risiko bawaan harus dipermasalahan/ diperhatikan dalam proses audit.					
2	Untuk menentukan ada tidaknya suatu risiko di dalam laporan keuangan, auditor menggunakan dasar pengalaman dalam proses audit.					
3	Jika auditor tidak mendeteksi salah saji, cara auditor untuk mempertimbangkan komponen dan kombinasinya melibatkan pertimbangan professional auditor dan tergantung pada pendekatan audit yang dilakukan.					
4	Risiko deteksi terjadi karena ketidakpastian yang ada pada waktu auditor tidak memeriksa 100% saldo akun atau golongan transaksi.					
5	Semakin kecil risiko bawaan dan risiko pengendalian yang diyakini oleh auditor maka semakin besar risiko deteksi yang diterima.					
6	Auditor menggunakan pertimbangan professional dalam menetapkan risiko pengendalian untuk suatu asersi yang berhubungan dengan suatu saldo akun atau golongan transaksi.					
7	Untuk menetapkan risiko pengendalian didasarkan atas cukup atau tidaknya bukti audit yang mendukung efektivitas pengendalian dalam mencegah dan mendeteksi salah saji asersi dalam laporan keuangan.					
8	Auditor tidak boleh sepenuhnya mengandalkan risiko bawaan dan risiko pengendalian dengan tidak melakukan pengujian substantive terhadap saldo akun atau golongan transaksi yang didalamnya mungkin terkandung salah saji yang mungkin material.					

9	Auditor tidak hanya mempertimbangkan faktor yang secara khusus berhubungan dengan saldo akun atau golongan transaksi, tetapi juga faktor-faktor lain yang terdapat dalam laporan keuangan secara keseluruhan.					
---	---	--	--	--	--	--

C. Bukti Audit

No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Auditor dalam mengumpulkan bukti audit harus mematuhi instruksi-instruksi terperinci.					
2	Pengumpulan bukti audit dilakukan untuk menentukan apakah asersi tertentu telah dipenuhi					
3	Auditor dapat membedakan ukuran sampel dari satu keseluruhan unsur dalam populasi yang sedang di uji.					
4	Keputusan mengenai banyaknya pos yang harus di uji yang akan dibuat oleh auditor untuk setiap prosedur audit.					
5	Auditor harus menentukan unsur mana yang akan dipilih dalam populasi yang akan di uji.					
6	Laporan audit yang saya buat dilakukan berdasarkan bukti yang didapat dalam perusahaan, sehingga dapat dijadikan perbaikan bagi perusahaan.					
7	Penetapan waktu audit atas laporan keuangan biasanya mencakup satu periode.					
8	Saat pelaksanaan prosedur audit bervariasi dari permulaan periode akuntansi sampai lama setelah periode tersebut berakhir, biasanya satu sampai tiga bulan setelah akhir periode.					

Deskripsi Variabel Penelitian

a. Variabel Materialitas (X1)

Frekuensi Variabel Materialitas

X1- Materialitas											
No. Item	Frekuensi jawaban Responden					Total	Prosentase (%)				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
Item 1	1	8	11	4	3	27	3,7	29,6	40,7	14,8	11,1
Item 2	0	0	7	14	6	27	0	0	25,9	51,9	22,2
Item 3	0	0	6	14	7	27	0	0	22,2	51,9	25,9
Item 4	0	0	4	15	8	27	0	0	14,8	55,6	29,6
Item 5	0	0	3	16	8	27	0	0	11,1	59,3	29,6
Item 6	0	0	8	14	5	27	0	0	29,6	51,9	18,5
Item 7	0	0	0	11	16	27	0	0	0	40,7	59,3
Item 8	0	0	8	13	6	27	0	0	29,6	48,1	22,2
Item 9	0	0	3	17	7	27	0	0	11,1	63,0	25,9

Sumber : Data primer yang diolah

b. Variabel Resiko Audit (X2)

Frekuensi Variabel Resiko Audit

X2- Resiko Audit											
No. Item	Frekuensi jawaban Responden					Total	Prosentase (%)				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
Item 1	0	1	5	14	7	27	0	3,7	18,5	51,9	25,9
Item 2	0	0	3	18	6	27	0	0	11,1	66,7	22,2
Item 3	0	0	3	19	5	27	0	0	11,1	70,4	18,5
Item 4	0	0	8	14	5	27	0	0	29,6	51,9	18,5
Item 5	0	0	8	16	3	27	0	0	29,6	59,3	11,1
Item 6	0	1	14	7	5	27	0	3,7	51,9	25,9	18,5
Item 7	0	1	9	10	7	27	0	3,7	33,3	37,0	25,9
Item 8	0	0	5	15	7	27	0	0	18,5	55,6	25,9
Item 9	0	0	10	10	7	27	0	0	37,0	37,0	25,9

Sumber : Data primer yang diolah

c. Variabel Bukti Audit (Y)

Frekuensi Variabel Bukti Audit

Y- Bukti Audit

No. Item	Frekuensi jawaban Responden					Total	Prosentase (%)				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
Item 1	0	0	10	13	4	27	0	0	37,0	48,1	14,8
Item 2	0	0	8	15	4	27	0	0	29,6	55,6	14,8
Item 3	0	0	9	15	3	27	0	0	33,3	55,6	11,1
Item 4	0	0	8	13	6	27	0	0	29,6	48,1	22,2
Item 5	0	0	1	22	4	27	0	0	3,7	81,5	14,8
Item 6	0	0	9	14	4	27	0	0	33,3	51,9	14,8
Item 7	0	0	6	16	5	27	0	0	22,2	59,3	18,5
Item 8	0	0	12	10	5	27	0	0	44,4	37,0	18,5

Sumber : Data primer yang diolah

MATERIALITAS (X1)

NO.	BUTIR									TOTAL
RESP.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	3	4	4	4	4	4	5	4	4	36
2	5	3	5	5	5	5	5	5	5	43
3	3	4	5	5	4	3	5	3	4	36
4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	42
5	3	4	4	4	4	3	4	3	4	33
6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
7	3	4	4	4	4	4	5	4	4	36
8	2	4	3	4	4	4	5	3	4	33
9	4	3	4	5	5	4	5	4	5	39
10	3	4	5	5	4	5	5	5	5	41
11	3	3	3	4	4	4	4	4	4	33
12	2	4	4	4	4	3	4	5	3	33
13	3	5	5	4	5	4	5	4	4	39
14	3	4	4	5	4	5	5	5	3	38
15	3	4	4	4	4	4	5	4	4	36
16	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
18	5	5	5	5	5	3	5	3	5	41
19	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
20	1	3	3	3	3	3	4	3	4	27
21	2	4	3	3	4	3	4	4	4	31
22	2	3	3	3	3	3	4	3	4	28
23	5	5	4	5	5	4	5	4	5	42
24	2	4	4	4	4	4	5	3	5	35
25	2	5	4	4	5	4	5	4	3	36
26	2	4	4	4	4	4	4	4	4	34
27	2	4	4	4	4	4	4	3	4	33

RESIKO AUDIT (X2)

NO.	BUTIR									TOTAL
	RESP.	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	33
2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	41
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
7	3	4	4	3	4	5	5	5	5	38
8	5	5	4	3	4	3	4	4	4	36
9	4	4	5	4	4	4	5	5	4	39
10	4	4	4	5	4	5	5	5	5	41
11	3	4	4	3	3	5	4	4	4	34
12	4	4	3	3	3	4	3	4	3	31
13	2	3	4	3	3	2	2	3	3	25
14	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
15	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
16	5	5	4	4	4	3	4	4	5	38
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
18	5	5	4	4	4	3	4	4	4	37
19	4	4	4	4	4	3	3	4	3	33
20	4	4	4	4	4	3	3	4	3	33
21	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34
22	4	4	4	4	4	3	3	4	3	33
23	5	4	5	5	5	4	5	5	5	43
24	4	4	3	4	4	3	5	5	4	36
25	4	3	4	3	3	3	3	4	4	31
26	4	4	4	4	3	3	3	3	3	31
27	4	4	4	4	3	3	3	3	3	31

MATERIALITAS (X1)

NO.	BUTIR									TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	3.283	2.300	2.290	2.355	2.441	2.318	2.608	2.266	2.491	22.351
2	4.890	1.000	3.589	3.728	3.871	3.609	2.608	3.507	3.954	30.756
3	3.283	2.300	3.589	3.728	2.441	1.000	2.608	1.000	2.491	22.439
4	4.093	3.589	3.589	2.355	3.871	3.609	2.608	3.507	2.491	29.713
5	3.283	2.300	2.290	2.355	2.441	1.000	1.000	1.000	2.491	18.159
6	4.093	1.000	2.290	2.355	2.441	2.318	1.000	2.266	2.491	20.254
7	3.283	2.300	2.290	2.355	2.441	2.318	2.608	2.266	2.491	22.351
8	2.231	2.300	1.000	2.355	2.441	2.318	2.608	1.000	2.491	18.743
9	4.093	1.000	2.290	3.728	3.871	2.318	2.608	2.266	3.954	26.128
10	3.283	2.300	3.589	3.728	2.441	3.609	2.608	3.507	3.954	29.018
11	3.283	1.000	1.000	2.355	2.441	2.318	1.000	2.266	2.491	18.154
12	2.231	2.300	2.290	2.355	2.441	1.000	1.000	3.507	1.000	18.123
13	3.283	3.589	3.589	2.355	3.871	2.318	2.608	2.266	2.491	26.371
14	3.283	2.300	2.290	3.728	2.441	3.609	2.608	3.507	1.000	24.764
15	3.283	2.300	2.290	2.355	2.441	2.318	2.608	2.266	2.491	22.351
16	4.093	3.589	3.589	3.728	3.871	3.609	2.608	3.507	3.954	32.549
17	3.283	2.300	2.290	2.355	2.441	2.318	1.000	2.266	2.491	20.743
18	4.890	3.589	3.589	3.728	3.871	1.000	2.608	1.000	3.954	28.229
19	3.283	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	2.266	2.491	14.040
20	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	2.491	10.491
21	2.231	2.300	1.000	1.000	2.441	1.000	1.000	2.266	2.491	15.729
22	2.231	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	2.491	11.722
23	4.890	3.589	2.290	3.728	3.871	2.318	2.608	2.266	3.954	29.514
24	2.231	2.300	2.290	2.355	2.441	2.318	2.608	1.000	3.954	21.496
25	2.231	3.589	2.290	2.355	3.871	2.318	2.608	2.266	1.000	22.529
26	2.231	2.300	2.290	2.355	2.441	2.318	1.000	2.266	2.491	19.692
27	2.231	2.300	2.290	2.355	2.441	2.318	1.000	1.000	2.491	18.426

RESIKO AUDIT (X2)

NO. RESP.	BUTIR									TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	3.135	2.542	2.594	1.000	1.000	2.579	3.331	2.340	2.165	20.686
2	4.435	4.045	4.147	3.609	3.871	3.679	3.331	2.340	2.165	31.621
3	4.435	4.045	4.147	3.609	3.871	4.628	4.435	3.692	3.269	36.129
4	3.135	2.542	2.594	2.318	2.431	3.679	3.331	2.340	3.269	25.639
5	2.014	2.542	2.594	2.318	2.431	3.679	3.331	2.340	2.165	23.414
6	2.014	2.542	2.594	2.318	2.431	3.679	3.331	2.340	2.165	23.414
7	2.014	2.542	2.594	1.000	2.431	4.628	4.435	3.692	3.269	26.604
8	4.435	4.045	2.594	1.000	2.431	2.579	3.331	2.340	2.165	24.919
9	3.135	2.542	4.147	2.318	2.431	3.679	4.435	3.692	2.165	28.543
10	3.135	2.542	2.594	3.609	2.431	4.628	4.435	3.692	3.269	30.334
11	2.014	2.542	2.594	1.000	1.000	4.628	3.331	2.340	2.165	21.613
12	3.135	2.542	1.000	1.000	1.000	3.679	2.295	2.340	1.000	17.991
13	1.000	1.000	2.594	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	10.594
14	4.435	4.045	4.147	3.609	2.431	4.628	4.435	3.692	3.269	34.689
15	3.135	2.542	2.594	2.318	2.431	2.579	2.295	1.000	1.000	19.895
16	4.435	4.045	2.594	2.318	2.431	2.579	3.331	2.340	3.269	27.342
17	2.014	1.000	1.000	1.000	1.000	2.579	2.295	1.000	1.000	12.889
18	4.435	4.045	2.594	2.318	2.431	2.579	3.331	2.340	2.165	26.238
19	3.135	2.542	2.594	2.318	2.431	2.579	2.295	2.340	1.000	21.235
20	3.135	2.542	2.594	2.318	2.431	2.579	2.295	2.340	1.000	21.235
21	3.135	2.542	2.594	2.318	2.431	2.579	3.331	2.340	1.000	22.270
22	3.135	2.542	2.594	2.318	2.431	2.579	2.295	2.340	1.000	21.235
23	4.435	2.542	4.147	3.609	3.871	3.679	4.435	3.692	3.269	33.678
24	3.135	2.542	1.000	2.318	2.431	2.579	4.435	3.692	2.165	24.297
25	3.135	1.000	2.594	1.000	1.000	2.579	2.295	2.340	2.165	18.109
26	3.135	2.542	2.594	2.318	1.000	2.579	2.295	1.000	1.000	18.464
27	3.135	2.542	2.594	2.318	1.000	2.579	2.295	1.000	1.000	18.464

BUKTI AUDIT (X3)

NO.	BUTIR								TOTAL
RESP.	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	2.324	2.373	1.000	2.266	3.001	2.346	2.392	2.234	17.936
2	2.324	3.728	3.795	3.507	4.746	3.652	3.782	3.331	28.865
3	3.581	3.728	3.795	1.000	3.001	2.346	2.392	1.000	20.842
4	2.324	2.373	2.404	2.266	3.001	2.346	2.392	2.234	19.341
5	1.000	2.373	2.404	2.266	3.001	1.000	2.392	2.234	16.671
6	2.324	2.373	2.404	1.000	3.001	2.346	2.392	2.234	18.074
7	1.000	1.000	2.404	1.000	3.001	1.000	2.392	1.000	12.797
8	1.000	1.000	1.000	2.266	3.001	2.346	2.392	1.000	14.005
9	3.581	3.728	2.404	3.507	4.746	1.000	3.782	3.331	26.079
10	2.324	1.000	2.404	3.507	4.746	3.652	3.782	3.331	24.747
11	2.324	2.373	2.404	2.266	3.001	2.346	2.392	2.234	19.341
12	1.000	2.373	2.404	2.266	3.001	2.346	1.000	1.000	15.391
13	1.000	1.000	1.000	1.000	3.001	1.000	2.392	1.000	11.393
14	1.000	2.373	3.795	3.507	4.746	3.652	3.782	1.000	23.855
15	2.324	2.373	1.000	2.266	3.001	2.346	2.392	2.234	17.936
16	2.324	2.373	2.404	2.266	3.001	2.346	2.392	3.331	20.438
17	1.000	2.373	1.000	2.266	1.000	1.000	1.000	1.000	10.639
18	2.324	1.000	2.404	2.266	3.001	2.346	2.392	1.000	16.733
19	2.324	2.373	2.404	2.266	3.001	2.346	1.000	1.000	16.715
20	1.000	1.000	1.000	3.507	3.001	1.000	1.000	1.000	12.508
21	1.000	1.000	1.000	1.000	3.001	1.000	1.000	1.000	10.001
22	1.000	1.000	1.000	1.000	3.001	1.000	1.000	1.000	10.001
23	3.581	3.728	2.404	3.507	3.001	3.652	3.782	2.234	25.889
24	3.581	2.373	1.000	2.266	3.001	2.346	2.392	3.331	20.290
25	2.324	2.373	2.404	1.000	3.001	2.346	2.392	2.234	18.074
26	2.324	2.373	2.404	1.000	3.001	1.000	2.392	2.234	16.728
27	2.324	2.373	2.404	2.266	3.001	2.346	2.392	2.234	19.341

Rekapitulasi Data Hasil Kuesioner

Responden	Ordinal			Interval		
	Materialitas (X1)	Resiko Audit (X2)	Bukti Audit (Y)	Materialitas (X1)	Resiko Audit (X2)	Bukti Audit (Y)
1	36	33	31	22.351	20.686	17.936
2	43	41	39	30.756	31.621	28.865
3	36	45	33	22.439	36.129	20.842
4	42	37	32	29.713	25.639	19.341
5	33	35	30	18.159	23.414	16.671
6	35	35	31	20.254	23.414	18.074
7	36	38	27	22.351	26.604	12.797
8	33	36	28	18.743	24.919	14.005
9	39	39	37	26.128	28.543	26.079
10	41	41	36	29.018	30.334	24.747
11	33	34	32	18.154	21.613	19.341
12	33	31	29	18.123	17.991	15.391
13	39	25	26	26.371	10.594	11.393
14	38	44	35	24.764	34.689	23.855
15	36	32	31	22.351	19.895	17.936
16	44	38	33	32.549	27.342	20.438
17	35	27	26	20.743	12.889	10.639
18	41	37	30	28.229	26.238	16.733
19	30	33	30	14.040	21.235	16.715
20	27	33	27	10.491	21.235	12.508
21	31	34	25	15.729	22.270	10.001
22	28	33	25	11.722	21.235	10.001
23	42	43	37	29.514	33.678	25.889
24	35	36	33	21.496	24.297	20.290
25	36	31	31	22.529	18.109	18.074
26	34	31	30	19.692	18.464	16.728
27	33	31	32	18.426	18.464	19.341
Jumlah	969	953	836	594.836	641.536	484.631

ANALISIS DESKRIPTIF

Materialitas (X1)

p1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	3,7	3,7	3,7
Tidak Setuju	8	29,6	29,6	33,3
Netral	11	40,7	40,7	74,1
Setuju	4	14,8	14,8	88,9
Sangat Setuju	3	11,1	11,1	100,0
Total	27	100,0	100,0	

p2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	7	25,9	25,9	25,9
Setuju	14	51,9	51,9	77,8
Sangat Setuju	6	22,2	22,2	100,0
Total	27	100,0	100,0	

p3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	6	22,2	22,2	22,2
Setuju	14	51,9	51,9	74,1
Sangat Setuju	7	25,9	25,9	100,0
Total	27	100,0	100,0	

p4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	4	14,8	14,8	14,8
Setuju	15	55,6	55,6	70,4
Sangat Setuju	8	29,6	29,6	100,0
Total	27	100,0	100,0	

p5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	3	11,1	11,1	11,1
Setuju	16	59,3	59,3	70,4
Sangat Setuju	8	29,6	29,6	100,0
Total	27	100,0	100,0	

p6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	8	29,6	29,6	29,6
	Setuju	14	51,9	51,9	81,5
	Sangat Setuju	5	18,5	18,5	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

p7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	11	40,7	40,7	40,7
	Sangat Setuju	16	59,3	59,3	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

p8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	8	29,6	29,6	29,6
	Setuju	13	48,1	48,1	77,8
	Sangat Setuju	6	22,2	22,2	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

p9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	3	11,1	11,1	11,1
	Setuju	17	63,0	63,0	74,1
	Sangat Setuju	7	25,9	25,9	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

Resiko Audit (X2)

p1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	3,7	3,7	3,7
	Netral	5	18,5	18,5	22,2
	Setuju	14	51,9	51,9	74,1
	Sangat Setuju	7	25,9	25,9	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

p2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	3	11,1	11,1	11,1
	Setuju	18	66,7	66,7	77,8
	Sangat Setuju	6	22,2	22,2	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

p3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	3	11,1	11,1	11,1
	Setuju	19	70,4	70,4	81,5
	Sangat Setuju	5	18,5	18,5	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

p4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	8	29,6	29,6	29,6
	Setuju	14	51,9	51,9	81,5
	Sangat Setuju	5	18,5	18,5	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

p5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	8	29,6	29,6	29,6
	Setuju	16	59,3	59,3	88,9
	Sangat Setuju	3	11,1	11,1	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

p6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	3,7	3,7	3,7
	Netral	14	51,9	51,9	55,6
	Setuju	7	25,9	25,9	81,5
	Sangat Setuju	5	18,5	18,5	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

p7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	3,7	3,7	3,7
	Netral	9	33,3	33,3	37,0
	Setuju	10	37,0	37,0	74,1
	Sangat Setuju	7	25,9	25,9	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

p8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	5	18,5	18,5	18,5
	Setuju	15	55,6	55,6	74,1
	Sangat Setuju	7	25,9	25,9	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

p9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	10	37,0	37,0	37,0
	Setuju	10	37,0	37,0	74,1
	Sangat Setuju	7	25,9	25,9	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

p7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid - Netral	6	22,2	22,2	22,2
Setuju	16	59,3	59,3	81,5
Sangat Setuju	5	18,5	18,5	100,0
Total	27	100,0	100,0	

p8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid - Netral	12	44,4	44,4	44,4
Setuju	10	37,0	37,0	81,5
Sangat Setuju	5	18,5	18,5	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Correlations

Correlations

		Bukti Audit (Y)	Materialitas (X1)	Resiko Audit (X2)
Bukti Audit (Y)	Pearson Correlation	1	,644**	,695**
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
	N	27	27	27
Materialitas (X1)	Pearson Correlation	,644**	1	,443*
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,021
	N	27	27	27
Resiko Audit (X2)	Pearson Correlation	,695**	,443*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,021	.
	N	27	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,785 ^a	,617	,585	2,407696

a. Predictors: (Constant), Resiko Audit (X2), Materialitas (X1)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	223,835	2	111,917	19,306	,000 ^a
	Residual	139,128	24	5,797		
	Total	362,963	26			

a. Predictors: (Constant), Resiko Audit (X2), Materialitas (X1)

b. Dependent Variable: Bukti Audit (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,731	4,281		1,105	,280
	Materialitas (X1)	,359	,119	,427	3,008	,006
	Resiko Audit (X2)	,378	,109	,492	3,461	,002

a. Dependent Variable: Bukti Audit (Y)

HASIL PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS

VARIABEL MATERIALITAS (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,867	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
p1	3,00	1,038	27
p2	3,96	,706	27
p3	4,04	,706	27
p4	4,15	,662	27
p5	4,19	,622	27
p6	3,89	,698	27
p7	4,59	,501	27
p8	3,93	,730	27
p9	4,15	,602	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	32,89	13,564	,674	,852
p2	31,93	16,840	,424	,869
p3	31,85	15,054	,774	,837
p4	31,74	15,276	,788	,837
p5	31,70	15,447	,809	,836
p6	32,00	15,923	,608	,852
p7	31,30	16,755	,680	,851
p8	31,96	16,729	,424	,870
p9	31,74	17,507	,383	,871

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35,89	19,795	4,449	9

VARIABEL RESIKO AUDIT (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
p1	4,00	,784	27
p2	4,11	,577	27
p3	4,07	,550	27
p4	3,89	,698	27
p5	3,81	,622	27
p6	3,59	,844	27
p7	3,85	,864	27
p8	4,07	,675	27
p9	3,89	,801	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	31,30	19,217	,548	,901
p2	31,19	19,926	,648	,894
p3	31,22	20,256	,615	,896
p4	31,41	19,097	,659	,892
p5	31,48	19,182	,739	,887
p6	31,70	18,524	,601	,898
p7	31,44	17,026	,818	,879
p8	31,22	18,718	,758	,885
p9	31,41	17,943	,740	,886

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35,30	23,601	4,858	9

VARIABEL BUKTI AUDIT (Y)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,855	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
p1	3,78	,698	27
p2	3,85	,662	27
p3	3,78	,641	27
p4	3,93	,730	27
p5	4,11	,424	27
p6	3,81	,681	27
p7	3,96	,649	27
p8	3,74	,764	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	27,19	10,772	,589	,838
p2	27,11	10,872	,607	,836
p3	27,19	11,234	,539	,844
p4	27,04	11,037	,493	,851
p5	26,85	11,977	,615	,841
p6	27,15	10,670	,635	,833
p7	27,00	10,308	,775	,816
p8	27,22	10,410	,601	,838

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
30,96	13,960	3,736	8

HASIL PENGUJIAN NORMALITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Bukti Audit (Y)	27	100,0%	0	,0%	27	100,0%
Materialitas (X1)	27	100,0%	0	,0%	27	100,0%
Resiko Audit (X2)	27	100,0%	0	,0%	27	100,0%

Tests of Normality

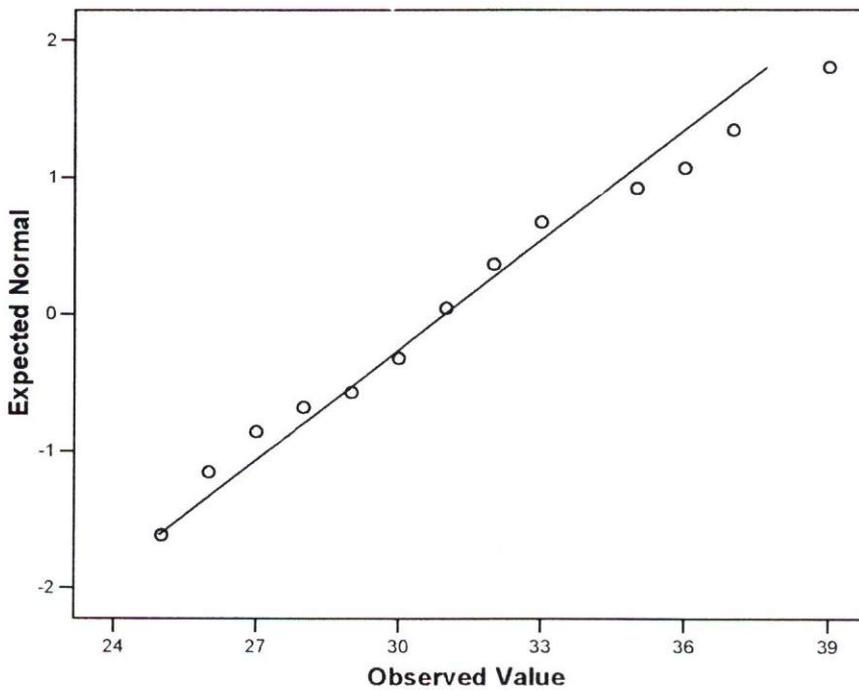
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Bukti Audit (Y)	,108	27	,200*	,964	27	,451
Materialitas (X1)	,157	27	,087	,967	27	,524
Resiko Audit (X2)	,114	27	,200*	,975	27	,726

*. This is a lower bound of the true significance.

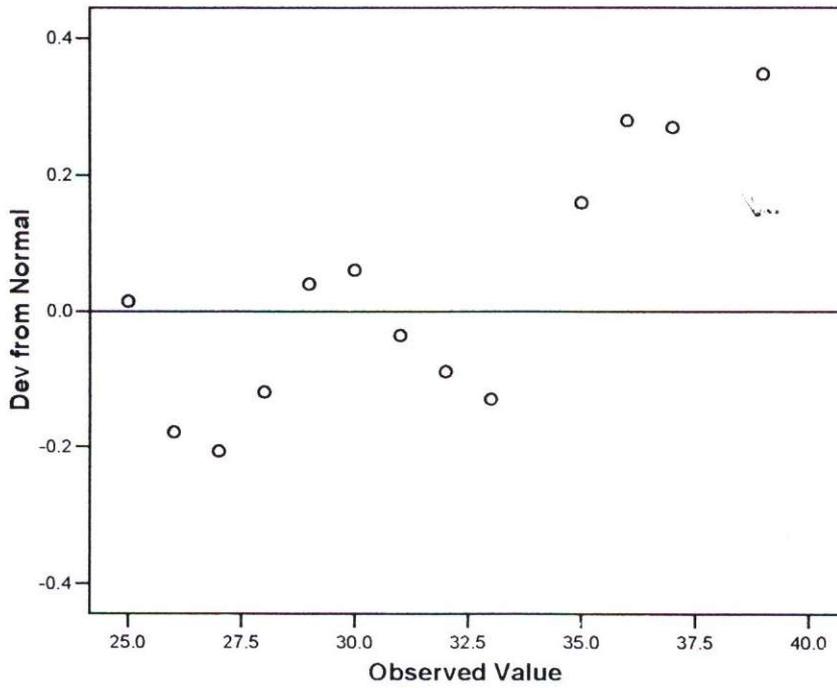
a. Lilliefors Significance Correction

Bukti Audit (Y)

Normal Q-Q Plot of Bukti Audit (Y)

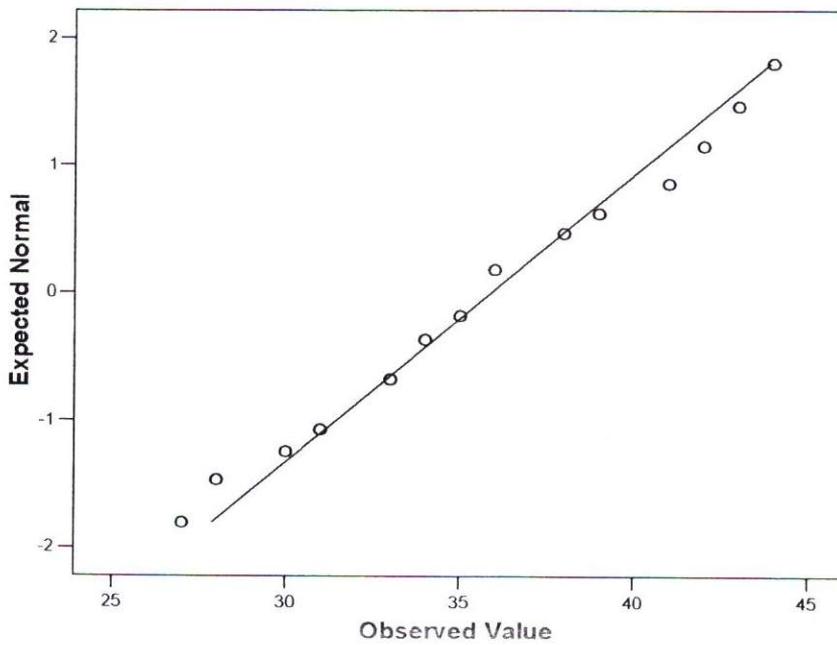


Detrended Normal Q-Q Plot of Bukti Audit (Y)

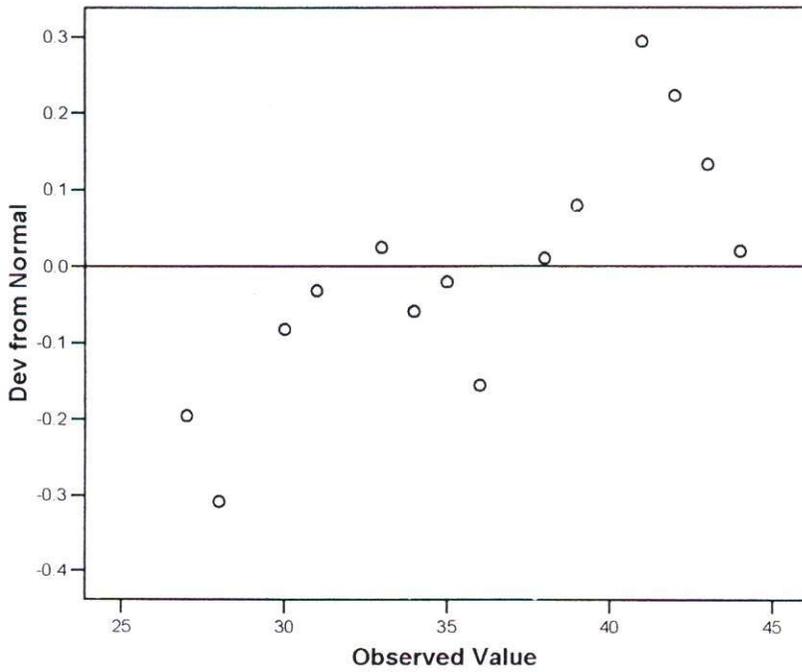


Materialitas (X1)

Normal Q-Q Plot of Materialitas (X1)

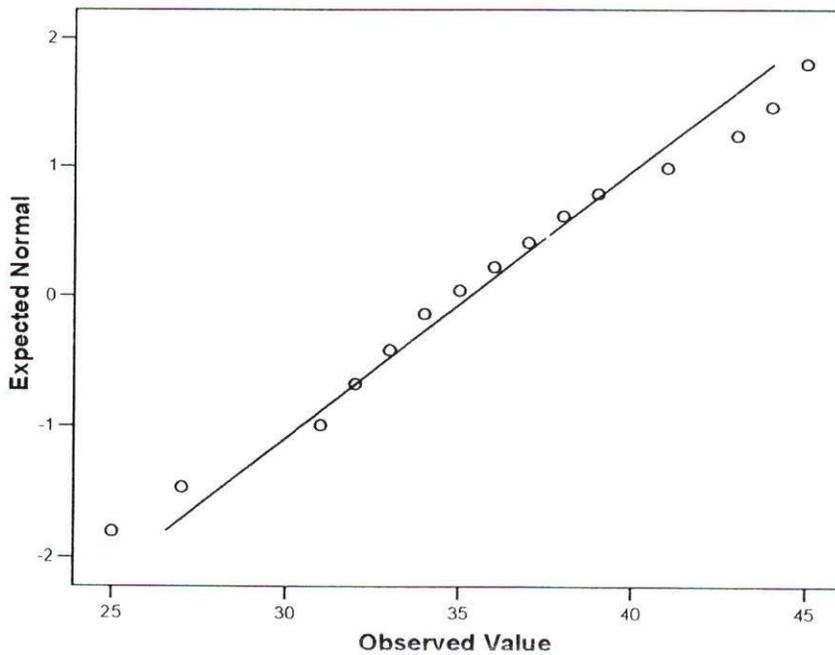


Detrended Normal Q-Q Plot of Materialitas (X1)

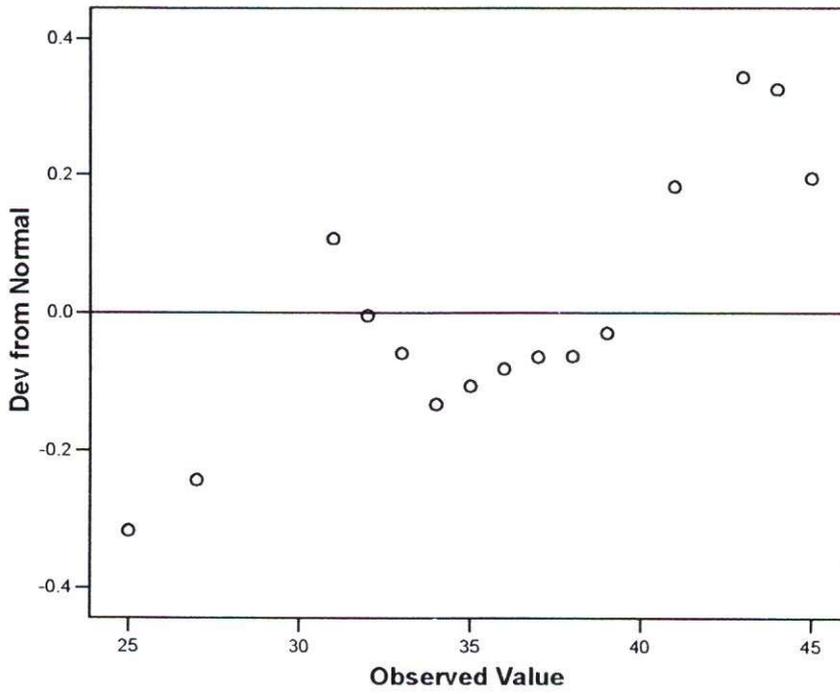


Resiko Audit (X2)

Normal Q-Q Plot of Resiko Audit (X2)



Detrended Normal Q-Q Plot of Resiko Audit (X2)



KUESIONER PENELITIAN

Identitas Responden

1. Nama KAP : Drs. Charles Panggabean & Rekan
2. Nama Responden : —
3. Usia Responden :
4. Jenis Kelamin : a. Pria b. Wanita
5. Jenjang Pendidikan : a. D3 b. S1 c. S2 d. S3
6. Lama bekerja di KAP tempat bekerja saat ini : tahun bulan
7. Apa kedudukan Anda di KAP
 - a. Magang
 - b. Auditor Yuniior
 - c. Supervisor
 - d. Auditor Senior
 - e. Staf Auditor
 - f. DII
8. Kursus atau pelatihan apa dibidang akuntansi yang pernah anda peroleh :
 - a.
 - b.
 - c.

Palembang, 17 Sept 2013

()

KUESIONER PENELITIAN

Identitas Responden

1. Nama KAP :
2. Nama Responden :
3. Usia Responden :
4. Jenis Kelamin : a. Pria **b. Wanita**
5. Jenjang Pendidikan : a. D3 **b. S1** c. S2 d. S3
6. Lama bekerja di KAP tempat bekerja saat ini : tahun bulan
7. Apa kedudukan Anda di KAP
 - a. Magang
 - b. Auditor Yuniior
 - c. Supervisor
 - d. Auditor Senior
 - e. Staf Auditor
 - f. Dll
8. Kursus atau pelatihan apa dibidang akuntansi yang pernah anda peroleh.
 - a.
 - b.
 - c.

Palembang, 16 Sept 2013



KUESIONER PENELITIAN

Identitas Responden

1. Nama KAP : EDWARD L. TOBING, MADILAH BOHORI
2. Nama Responden :
3. Usia Responden : 37
4. Jenis Kelamin : a. Pria Wanita
5. Jenjang Pendidikan : a. D3 S1 S2 S3
6. Lama bekerja di KAP tempat bekerja saat ini : 10 tahun 3 bulan
7. Apa kedudukan Anda di KAP
 - a. Magang Auditor Senior
 - b. Auditor Yuniior e. Staf Auditor
 - c. Supervisor f. DII
8. Kursus atau pelatihan apa dibidang akuntansi yang pernah anda peroleh :
 - a. SEMINAR " 76 MENYATUKAN SPAP
 - b. - " - KODE ETIK DL
 - c.

Palembang, 16 - 9 - 2013



Lampiran 1

Jadwal Penelitian/Time Skedul

Keterangan	Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Survei Pendahuluan		■	■													
Laporan Survei Pendahuluan				■	■	■										
Proposal								■	■	■	■					
Seminar Proposal														■		
Revisi Seminar													■	■		
Pengambilan Data															■	
Pengolahan Data Analisis															■	■
Hasil Penelitian															■	■
Ujian Komprehensif																■

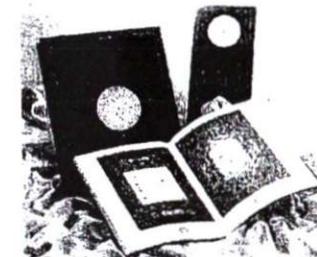
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : YULIA RATNAWATI
NIM : 222009147
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat **MEMUASKAN**

Palembang, 20 Agustus 2013

an. Dekan
Wakil Dekan IV



Dr. Antoni, M.H.I.

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI TES TOEFL

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya ujian komprehensif di Fakultas Ekonomi UMP, maka mahasiswa dengan nama di bawah ini telah mengikuti tes TOEFL, untuk diperbolehkan sementara mendaftar pada ujian tersebut, yaitu :

NO	NAME	STUDENT NUMBER
1	TULIA FATMAWATI	222009197

Palembang, 1 Agustus 2013



M. Taufiq Syamsuddin, SE., Ak., M.Si

NB : (Surat keterangan ini dilaporkan asli, tidak boleh difotokopi dan hanya berlaku sampai dengan Bulan September 2013)

**PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PIAGAM

No. 160/H-4/PPKKN/UMP/IX/2012

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa :

Nama : Yulia Ratnawati
Nomor Pokok Mahasiswa : 22 2009 147
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Tempat Tgl. Lahir : Palembang, 24-07-1991

Teiah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-3 yang dilaksanakan dari tanggal 17 Juli sampai dengan 30 Agustus 2012 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Meranjat II
Kecamatan : Inderalaya Selatan
Kota/Kabupaten : Ogan Ilir
Dengan Nilai : (A)



Mengetahui
Rektor,

H. M. Idris, S.E., M.Si.



Palembang, 04 September 2012
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat

Ir. Alhanannasir, M.Si.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN	IZIN PENYELENGGARAAN	AKREDITASI
JURUSAN MANAJEMEN (S1)	No. 0619/D/T/K-II/2010	No. 018/BAN-PT/Ak-XII/S1/VIII/2008 (B)
JURUSAN AKUNTANSI (S1)	No. 3620/D/T/K-II/2010	No. 044/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
MANAJEMEN PEMASARAN (D III)	No. 7094/D/T/K-II/2011	No. 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2013

Waktu : 13.00 s/d 17.00 WIB

Nama : Yulia Ratnawati

NIM : 22 2009 147

Program Studi : Akuntansi

Mata Kuliah Pokok : Pemeriksaan Akuntansi

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA TINGKAT MATERIALITAS DENGAN RISIKO AUDIT TINGKAT MATERIALITAS DENGAN BUKTI AUDIT, DAN RISIKO AUDIT DENGAN BUKTI AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PALEMBANG

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Betri Sirajuddin, S.E, Ak., M.Si	Pembimbing	18 /sept/ 2013	
2	M. Taufiq Syamsuddin, S.E, Ak., M.Si	Ketua Penguji	29 /sept/ 2013	
3	Betri Sirajuddin, S.E, Ak., M.Si	Penguji I	18 /sept/ 2013	
4	Welly, S.E, M.Si	Penguji II	18 /sept/ 2013	

Palembang, September 2013
An. Dekan
Ketua Program Studi Akuntansi



Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si
NIDN/NIK/NIKAM 0228115802/1021961



KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

MAHASISWA : YULIA RATNAWATI	PEMBIMBING
: 22 2009 147	KETUA : Betri Sirajuddin, S.E, Ak., M.Si
PROGRAM STUDI : Akuntansi	ANGGOTA :
SKRIPSI :	HUBUNGAN ANTARA TINGKAT MATERIALITAS, RISIKO AUDIT DAN BUKTI AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PALEMBANG

TGL BERTAHAP KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
		KETUA	ANGGOTA	
	Pub 1/5	<i>a</i>		<i>pub</i>
	Pub 1/5	<i>a</i>		<i>pub</i>
	Pub 1/5 + AkSta	<i>a</i>		<i>Acc Ganti</i>
	Pub 1/5 + AkSta	<i>a</i>		<i>pub</i>
	Pub 1/5 + AkSta	<i>a</i>		<i>Acc</i>
	AkSta	<i>a</i>		<i>Acc</i>

MAHASISWA diberikan waktu menyelesaikan skripsi. Waktu dihitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : / /
 a.n. Dekan
 Program Studi : *[Signature]*

BIODATA PENULIS

Nama : Yulia Ratnawati
Nim : 222009147
Tempat/tanggal lahir : Palembang/ 24 Juli 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Tunas Muda No. 4 RT/RW. 44/06 Kelurahan
Sukamaju, Kecamatan Sako
Nomor Ponsel : 085225353616
Nama Orang Tua
Ayah : Choirul Huda, S.E.,M.Si
Ibu : Retno Suharmi, S.Pd
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : PNS
Ibu : PNS

Palembang, Agustus 2013

Penulis

(Yulia Ratnawati)